

**PENGEMBANGAN PERILAKU MANDIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS HARIAN
DI KB GEMPITA NUSANTARA**

SKRIPSI



Oleh:

RINI ANDRIANI MESE

NPM. 2286207023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**PENGEMBANGAN PERILAKU MANDIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS HARIAN
DI KB GEMPITA NUSANTARA**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru PAUD*

Oleh:

RINI ANDRIANI MESE

NPM. 2286207023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Andriani Mese

NPM : 2286207023

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengembangan Perilaku Mandiri Anak Melalui Metode Pemberian
Tugas Harian di KB Gempita Nusantara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, April 2026

Yang menyatakan



Rini Andriani Mese

2286207023

LEMBAR PENGESAHAN

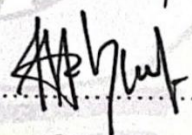
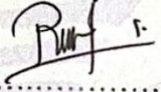
PENGEMBANGAN PERILAKU MANDIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS HARIAN DI KB GEMPITA NUSANTARA

SKRIPSI

RINI ANDRIANI MESE
NPM 2286207023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal 10 April 2026

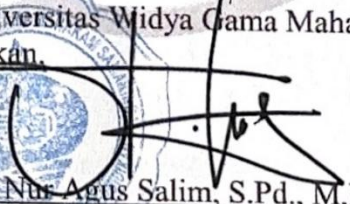
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Reni Ardiana, S.Pd. AUD., M.Pd. NIDN. 1127128301	(..... )	(10 April 2026)
Pembimbing 1 Mahkamah Brantasari, S.E, M.Pd. NIDN. 1119117801	(..... )	(10 April 2026)
Pembimbing 2 Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog NIDN. 1101118501	(..... )	(10 April 2026)
Penguji Yuni Ika Pratiwi, S.Pd, M.Pd NIDN. 1121069102	(..... )	(10 April 2026)

Samarinda, 10 April 2026

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan,


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Janganlah kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

(Matius 6:34)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya yang tak terbatas, sehingga penulis diberikan kekuatan dan hikmat untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana ini penulis dedikasikan dengan tulus kepada kepada suami tercinta, Alfred Johan Dumais, yang selalu setia mendampingi, memberikan doa terbaik, serta dukungan moral maupun material dalam setiap langkah perjuangan penulis menyelesaikan studi ini. Juga kepada Papa, Mama dan Saudara-saudara yang menjadi pilar pemberi dukungan dan doa yang tak henti dalam segala halnya.

RIWAYAT HIDUP



Rini Andriani Mese, lahir di Muara Jawa pada tanggal 29 Maret 1996 sebagai anak pertama dari Bapak Tori Laimbarang Mese dan Ibu Sefni Raco. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kecamatan Muara Jawa, Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Gelatik I Muara Jawa dan lulus pada tahun 2002. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 017 Muara Jawa dan lulus pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Muara Jawa dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional Muara Jawa, Jurusan Administrasi Perkantoran dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan Pendidikan Diploma 2 (D2) di LP3i Balikpapan, Jurusan Bisnis Administrasi dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, pada tanggal 01 Agustus 2025 hingga 30 Agustus 2025. Selanjutnya, penulis melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di KB Gempita Nusantara Muara Jawa, mulai tanggal 22 September 2025 hingga 20 November 2025.

ABSTRAK

Rini Andriani Mese, 2026. *Pengembangan Perilaku Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Harian di KB Gempita Nusantara*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Oleh Pembimbing I Mahkamah Brantasari, S.E, M.Pd, Pembimbing II Rizqi Syafrina, M.Psi, Psikolog.

Rendahnya kemandirian anak usia dini di KB Gempita Nusantara, dimana Sebagian besar anak masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku mandiri anak usia 5-6 tahun di KB Gempita Nusantara Muara Jawa melalui penerapan metode pemberian tugas harian seperti merapikan alat makan dan perlengkapan pribadi. Pada tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun, perilaku mandiri merupakan fondasi penting yang mencakup kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungan. Adapun penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 6 anak. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi perilaku mandiri, dengan indikator yang meliputi inisiatif merapikan alat makan, tanggung jawab tugas harian, kemandirian terhadap perlengkapan pribadi, dan ketuntasan tugas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Pada Pra-Siklus rata-rata kemampuan perilaku mandiri anak sebesar 54% dan Sebagian besar anak berada pada kategori belum tuntas. Pada Siklus I rata-rata kemampuan perilaku mandiri meningkat menjadi 62,5% setelah diberikan tindakan berupa pemberian tugas harian disertai demonstrasi. Dengan perbaikan Tindakan berupa penguatan yang lebih konsisten serta dukungan dari orang tua di rumah, maka rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 83,3%. Pada tahap Siklus II ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Kata Kunci: *Anak Usia 5-6 Tahun, Pemberian Tugas Harian, Pengembangan Perilaku Mandiri.*

ABSTRACT

Rini Andriani Mese, 2026. *Developing Independent Behavior in Children Aged 5-6 Years Through Daily Task Assignment Methods at KB Gempita Nusantara.* Undergraduate Thesis, Early Childhood Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam Samarinda University. Advisor I: Mahkamah Brantasari, S.E, M.Pd. Advisor II: Rizqi Syafrina, M.Psi, Psikolog.

This research was motivated by the low level of independence among early childhood students at KB Gempita Nusantara, where most children still showed a high dependency on adults when completing simple tasks. This study aims to improve the independent behavior of children aged 5-6 years at KB Gempita Nusantara Muara Jawa through the implementation of daily task assignment methods, such as tidying up eating utensils and personal belongings. At the developmental stage of 5-6 years, independent behavior is a crucial foundation that includes the ability to perform daily activities and take responsibility for oneself and the environment. This study employed Classroom Action Research (CAR) with quantitative data analysis. The subjects of this study consisted of 6 children. The research instrument used was an observation sheet for independent behavior, with indicators including initiative in tidying eating utensils, responsibility for daily tasks, independence regarding personal belongings, and task completion. The results of this study indicated a significant increase in each cycle. In the Pre-Cycle, the average score for children's independent behavior was 54%, with most children falling into the incomplete category. In Cycle I, the average score increased to 62.5% after the intervention of daily task assignments accompanied by demonstrations. Through improvements in the form of more consistent reinforcement and support from parents at home, the average score increased to 83.3% in Cycle II. At the Cycle II stage, classical mastery reached 100%.

Keywords: *Children Aged_5-6 Years, Daily Task_Assignment, Independent Behavior_Development.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hikmat dan berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Perilaku Mandiri Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Harian di KB Gempita Nusantara”. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik yang harus di penuhi dalam rangka pengajuan penelitian untuk menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan secara efektivitas metode pemberian tugas harian dalam membentuk dan meningkatkan kemandirian anak usia dini, khususnya di KB Gempita Nusantara. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, MT, M. Pd, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dr. Nur Agus Salim, S. Pd, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas selama masa studi peneliti.
3. Mahkamah Brantasari, SE, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Rizqi Syafrina, M. Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran serta koreksi mendalam demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Yuni Ika Pratiwi, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran serta masukan yang membangun guna perbaikam dan kesempurnaan skripsi ini.
6. Reni Ardiana, S.Pd. AUD., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan motivasi selama penulisan skripsi.
7. Sherly Dumais, SE, selaku Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan staf KB Gempita Nusantara yang telah memberikan izin penelitian serta bantuan data yang diperlukan dan kesediaan lembaga untuk dijadikan lokasi penelitian.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah mendidik dan memfasilitasi segala administrasi selama proses perkuliahan.

9. Kepada Orang Tua, Saudara dan seluruh keluarga besar yang menjadi pilar utama pemberi dukungan, baik secara moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya.
10. Penghargaan dan terima kasih yang tulus penulis tujukan kepada suami tercinta, Alfred Johan Dumais, yang selalu setia mendampingi, memberikan doa terbaik, serta dukungan moral maupun material dalam setiap langkah perjuangan penulis menyelesaikan studi ini. Keberhasilan ini adalah keberhasilan kita bersama.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, oleh karena itu, diharapkan saran, kritik dan persetujuan dari tim penguji dan pembimbing sangat diharapkan agar proposal ini dapat di sempurnakan dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap implementasi.

Semoga proposal ini dapat di setujui dan menjadi langkah awal yang baik dalam upaya berkontribusi pada pengembangan pendidikan anak usia dini.

Muara Jawa, 2026

Peneliti

Rini Andriani Mese

NPM 2286207023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Metode Pemberian Tugas Harian.....	14
C. Penelitian Yang Relevan	17
D. Kerangka Berpikir	19
E. Hipotesis Tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian Tindakan.....	20
B. Setting Penelitian.....	22
C. Prosedur Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
F. Indikator Keberhasilan	29

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian (Pra Siklus)	35
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	95
C. Temuan Penelitian.....	97
F. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	100
A. Simpulan.....	100
B. Implikasi.....	101
C. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perilaku Mandiri.....	13
Tabel 2. Penelitian Yang Relevan.....	17
Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
Tabel 4. Peserta Didik KB Gempita Nusantara Muara Jawa	35
Tabel 5. Persentase Kemampuan Perilaku Mandiri Anak (Pra-Siklus).....	36
Tabel 6. Persentase Kemampuan Perilaku Mandiri Anak (Pra-Siklus)	38
Tabel 7. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	44
Tabel 8. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	46
Tabel 9. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus I	54
Tabel 10. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus I..	55
Tabel 11. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	63
Tabel 12. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Ketiga Siklus I..	64
Tabel 13. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Perilaku Mandiri Anak Siklus I	68
Tabel 14. Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan dan Siklus I.....	70
Tabel 15. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus II...	78
Tabel 16. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	79
Tabel 17. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Pertama Siklus II	84
Tabel 18. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Pertemuan Kedua Siklus II	86
Tabel 19. Persentase Kemampuan Perilaku Mandiri Anak Pada Siklus II	90
Tabel 20. Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	111
Gambar 2	111
Gambar 3	111
Gambar 4	112
Gambar 5	112
Gambar 6	112
Gambar 7	113
Gambar 8	113
Gambar 9	114

DAFTAR LAMPIRAN

Permohonan Izin Penelitian	109
Undangan Ujian Skripsi	110
Dokumentasi Penelitian	111
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	115
Lembar Wawancara Guru	133
Lembar Observasi Awal Oleh Guru	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan usia dini. Usia Dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangannya (*Yuli Istanti: Nur Muhammad*). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap terpenting dalam peletakan dasar-dasar perkembangan yang menyeluruh, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, fisik dan kemandirian. Salah satu capaian perkembangan yang menjadi fondasi kesiapan hidup anak adalah perilaku mandiri. Kemandirian pada anak usia dini didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan penuh dari orang dewasa, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pribadi dan tanggung jawab terhadap lingkungan terdekatnya. Menurut *Bacharuddin Mustafa* (2008), kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terlihat Ketika anak menggunakan pemikirannya sendiri dalam mengambil keputusan, dari mengambil keputusan sederhana misalnya memilih perlengkapan belajar mana yang digunakan, dan sebagainya. Menurut *Syamsu Yusuf* (2008), kemandirian anak merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*), kemandirian individu yang tercermin dari cara berpikir dan juga bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan juga

mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku. Menurut *Sumantri dan Syaodih* (2007), kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, baik secara material maupun moral. Selain itu, kemandirian juga melibatkan keterampilan merawat diri (*self-help skills*), seperti makan sendiri serta menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan. Menurut *Marganti (Eka Yolanda, 2023)* pembelajaran anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, perkembangan anak yang berlangsung terus-menerus dan semua aspek yang saling mempengaruhi karena hasil dari tahap sebelumnya yang merupakan syarat dari perkembangan selanjutnya. Banyak orang tua maupun guru telah memahami pentingnya masa emas perkembangan anak usia dini.

Fenomena rendahnya kemandirian anak usia dini di KB Gempita Nusantara bukan sekedar asumsi saja, melainkan didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas dan kuesioner yang diisi oleh orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, terungkap sebagian besar anak kelompok B masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi kepada orang dewasa. Guru menyatakan bahwa dalam aktivitas makan siang anak-anak cenderung menunggu untuk dibantu oleh guru-guru dari pada berinisiatif merapikan perlengkapan pribadinya. Data yang di dapatkan menunjukkan bahwa adanya pola asuh di rumah yang cenderung memanjakan anak, dimana kebutuhan pribadi anak seperti membereskan alat makan masih dominan dilakukan oleh orang tuanya. Sedangkan anak usia kelompok B (5-6 tahun) seharusnya sudah dapat diajari untuk mandiri, namun kenyataannya belum.

Realitas yang ada di lapangan sering menunjukkan bahwa perilaku mandiri anak usia dini, termasuk di KB Gempita Nusantara, yang belum sepenuhnya optimal. Kemandirian anak masih tergolong rendah, ditandai dengan sikap anak yang cenderung bergantung pada bantuan guru atau orang tua dalam menyelesaikan tugas harian sederhana. Contohnya, anak belum mampu, membereskan alat makan setelah makan, maupun melakukan pekerjaan rumah tangga ringan seperti membantu ibu mencuci piring, menyapu dan melipat baju sederhana. Kondisi ini diperkirakan terjadi karena kurangnya stimulasi konsisten dan penerapan metode pembelajaran yang secara spesifik melatih tanggung jawab pribadi anak. Jika perilaku mandiri tidak distimulasi sejak dini, hal ini dapat menghambat perkembangan inisiatif, rasa percaya diri dan kemampuan pemecahan masalah anak di masa depan.

Menyadari pentingnya masalah ini, diperlukan sebuah upaya intervensi yang praktis, terstruktur dan mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan harian di sekolah. Metode pemberian tugas harian dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif. Tugas harian yang spesifik, konsisten dan berulang seperti membereskan atau merapikan alat makan setelah digunakan dan bertanggung jawab atas barang pribadi sendiri, dapat berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab dan kebiasaan positif anak. Melalui tindakan yang sederhana namun esensial ini, anak diajak untuk bertanggung jawab atas barang milik sendiri yang merupakan inti dari perilaku mandiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menjadi sangat penting karena adanya temuan nyata di lapangan bahwa anak-anak kelompok B di KB Gempita Nusantara masih memiliki

ketergantungan tinggi kepada orang dewasa (guru dan orang tua). Jika kemandirian tidak dibentuk sejak dini, anak-anak mengalami kesulitan saat memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) yang menuntut kemandirian lebih besar dalam mengelola barang pribadi dan tugas-tugas sekolahnya. Penelitian ini akan membuktikan bahwa kemandirian tidak bisa diajarkan hanya melalui nasihat, melainkan melalui praktek atau pengalaman langsung. Dengan metode tugas harian ini, anak dapat belajar tentang tanggung jawab secara berulang. Ini penting untuk mengubah perilaku dari yang awalnya harus di perintah atau diinstruksi menjadi inisiatif atau kesadaran diri.

Kemandirian adalah fondasi dari karakter percaya diri dan disiplin. Penelitian ini penting karena berfokus pada pembentukan profil pelajar yang memiliki etos kerja sederhana misalnya merapikan barang milik sendiri, yang merupakan bekal utama kecakapan hidup (*life skills*) di masa depan. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru-guru PAUD lainnya dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak melalui pemberian tugas-tugas yang bermakna, bukan sekadar tugas akademik.

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Anak yang masih sering mengandalkan guru untuk melakukan hal-hal sederhana, misalnya membereskan alat makan setelah makan siang selesai.
2. Anak belum memiliki kesadaran dalam merapikan barang miliknya sendiri.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana efektivitas penggunaan metode pemberian tugas harian dalam meningkatkan kemandirian anak kelompok B di KB Gempita Nusantara, khususnya dalam hal merapikan barang-barang milik sendiri?
2. Apakah penerapan metode tugas harian secara konsisten dapat mengurangi ketergantungan anak terhadap bantuan guru dan orang tua saat melakukan kegiatan sederhana di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

1. Untuk menguji dan membuktikan efektivitas metode pemberian tugas harian (merapikan pakaian, merapikan alat makan dan tugas harian anak lainnya) dalam mengembangkan dan meningkatkan perilaku mandiri anak usia dini di KB Gempita Nusantara.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam langkah-langkah pelaksanaan metode pemberian tugas harian (merapikan alat makan dan pakaian) di KB Gempita Nusantara.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, dari berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan ilmu pendidikan, dalam hal ini penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan PAUD, khususnya mengenai strategi pengembangan perilaku mandiri melalui pendekatan yang praktis dan kontekstual.
- b. Landasan Teoritis yang memberikan kontribusi data empiris mengenai efektivitas metode pemberian tugas harian sebagai salah satu teknik stimulasi kemandirian pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak Didik adalah anak-anak dapat mengembangkan perilaku mandiri, rasa tanggung jawab atas diri sendiri dan menumbuhkan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.
- b. Bagi Guru (KB Gempita Nusantara), diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dan acuan dalam memilih serta menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk melatih kemandirian anak secara konsisten di lingkungan sekolah.
- c. Bagi Orang Tua, yaitu memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya tugas harian di rumah serta teknik yang diterapkan untuk mendukung perkembangan kemandirian anak secara rutin.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai referensi awal atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan fokus yang lebih luas terkait pengembangan perilaku mandiri anak usia dini.

F. Definisi Operasional

1. Perilaku Mandiri (Kemandirian Anak Usia Dini) secara operasional, perilaku mandiri adalah kemampuan anak untuk bertindak atas inisiatif sendiri, melakukan tugas-tugas peduli tentang barang pribadi sendiri, dan mengambil tanggung jawab sederhana terhadap lingkungannya tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang dewasa. Kemandirian ini secara spesifik difokuskan pada tanggung jawab personal terhadap barang milik anak itu sendiri, yang diukur melalui empat indikator penilaian berikut:
 - a. Inisiatif Merapikan Alat Makan yaitu kemampuan anak untuk secara spontan membereskan kotak bekal, merapikan botol minum serta membersihkan meja setelah selesai makan
 - b. Tanggung Jawab Tugas Harian yaitu kesadaran dan kesediaan anak dalam menerima serta melaksanakan tugas rutin yang diberikan di sekolah seperti merapikan mainan atau alat tulis sebagai bentuk kontribusi pada lingkungan kelas.
 - c. Menyiapkan Perlengkapan Pribadi yaitu kemampuan anak dalam mengelola barang miliknya, seperti memakai dan melepas sepatu

secara mandiri, serta meletakkan tas atau pakaian pada tempat yang telah disediakan.

- d. Ketuntasan dalam Menjalankan Tugas yaitu konsistensi dan daya juang anak untuk fokus menyelesaikan tugas yang telah dimulai hingga benar-benar tuntas dan rapi, tanpa berhenti di tengah jalan.

2. Metode Pemberian Tugas Harian Secara operasional, metode pemberian tugas harian adalah pendekatan pendidikan terstruktur di mana guru memberikan serangkaian tugas spesifik yang sederhana, jelas, dan dilakukan secara berulang dalam rutinitas sehari-hari anak untuk melatih disiplin dan tanggung jawab. Implementasi operasional metode ini dalam penelitian meliputi

- a. Pemberian contoh atau demonstrasi (*modeling*) yang jelas oleh guru terlebih dahulu mengenai cara melakukan tugas, seperti membereskan alat makan yang sudah digunakan, cara melipat kain, dan menyapu,.
- b. Praktik langsung oleh anak dalam aktivitas harian di sekolah, seperti kegiatan "Membereskan Alat Makanku" dan "Praktik melipat pakaian/kain sederhana".
- c. Pemberian tugas kemandirian tambahan yang dilakukan di rumah (seperti menyapu, melipat baju, mencuci piring) dengan melibatkan peran aktif orang tua untuk memantau dan mendokumentasikannya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Perilaku Mandiri Anak Usia Dini

Tahun-tahun awal masa kanak-kanak adalah masa yang paling penting dan signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia. Tahapan-tahapan penting hingga tahap terakhir perkembangan mencirikan periode masa keemasan. Keberadaan masa depan dapat ditentukan oleh masa keemasan. Ada banyak teori dan data yang mencirikan 'masa keemasan' anak usia dini, di mana potensi setiap anak berkembang begitu pesat. Tahap eksplorasi, tahap identifikasi, tahap bermain, tahap sensitif, dan tahap ketidaktaatan pertama adalah beberapa konsep yang dibandingkan dengan anak usia dini. Kemampuan dalam berusaha untuk melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dengan memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu dengan upaya sendiri. *Larasati*, 2018 menegaskan bahwa kemandirian anak dapat dikembangkan dengan latihan kemandirian secara rutin dan berkelanjutan yang dimulai sejak usia dini (*Aprilia & Rohita*, 2021). Dalam menyampaikan kemandirian pada peserta didik bisa melalui. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiri adalah tidak tergantung pada orang lain sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut *Sumantri dan Syaodih* (2007) menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan

seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dalam bentuk material maupun moral. Seseorang yang telah memiliki kemandirian adalah orang yang mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya tanpa bergantung pada orang lain. Perilaku mandiri pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk bertindak atas inisiatif sendiri, melakukan tugas-tugas perawatan diri dan mengambil tanggung jawab sederhana terhadap lingkungannya tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang dewasa. Dalam konteks penelitian ini, kemandirian mencakup aspek tanggung jawab personal terhadap barang milik sendiri. Menurut *Ulil Amri Syafri (RismaWati:2023)* Kemandirian merupakan sikap individu yang di peroleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan juga bertindak sendiri. Dari penuturan ini dapat dikatakan kemandirian anak usia dini adalah salah satu kepribadian yang harus dibentuk sejak dini, karena kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut *Subroto (Fita Enjelita, 2022)* kemandirian anak sebagai kemampuan dalam melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal untuk melakukan sesuatunya.

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan juga memilih serta memutuskan dengan percaya diri juga bertanggung jawab. Kemandirian adalah suatu cara bagaimana

anak usia dini belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/besar sendiri (*Yamin, 2010*), selain itu dikutip dari buku Pendidikan Anak Usia Dini (*Ahmad Susanto, 2019*) Kemandirian adalah kemampuan mengambil pilihan dan menerima konsekuensinya. Hal ini tercermin saat anak menggunakan pikirannya sendiri untuk mengambil keputusan, mulai dari hal sederhana seperti memilih perlengkapan belajar hingga hal yang lebih rumit. Jadi kemandirian anak ditandai dengan kemampuan anak dalam belajar melakukan tugas sederhana tanpa meminta bantuan dari orang dewasa. Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Biasanya anak yang mandiri, percaya akan penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan kepada orang dewasa, karena anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, yaitu yang pertama secara fisik mampu bekerja sendiri, kedua secara mental dapat berpikir sendiri, ketiga secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan yang keempat secara emosional kegiatan yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan sendiri (*Covey, 1997*). Jadi kemandirian anak adalah kemampuan mengambil keputusan saat ada masalah dan mampu memecahkan suatu persoalan. Anak mampu menyampaikan idenya dan dapat dipahami oleh orang lain.

Para ahli psikologi perkembangan, seperti *Hurlock* yang menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan anak untuk melakukan hal-hal yang dapat dikerjakan sendiri, yang melibatkan:

- a. Kemandirian emosional, yang merupakan fondasi psikologis bagi anak untuk dapat berfungsi secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain secara berlebihan. Anak yang memiliki kemandirian emosional yang baik dicirikan dengan kemampuannya dalam mengelola emosi negatif. Anak tentu tidak mudah merasa cemas saat harus berpisah sementara dengan orang tua di sekolah. Ini memiliki arti bahwa anak tidak mudah menyerah atau frustrasi saat menghadapi tugas yang sulit atau tantangan baru di kelas.
- b. Kemandirian sosial, Kemandirian sosial menitikberatkan pada kapasitas anak untuk menempatkan dirinya dalam sebuah kelompok dan lingkungan baru. Hal ini tercermin dari kemampuan anak untuk berinteraksi secara aktif dan memulai komunikasi dengan teman sebaya maupun guru. Anak yang mandiri secara sosial mampu menyesuaikan diri dengan aturan kelompok, dapat membuat keputusan sosial sederhana (seperti memilih teman bermain), dan memiliki keberanian untuk mengekspresikan keinginannya tanpa rasa takut yang berlebihan.
- c. Kemandirian fungsional berkaitan erat dengan aspek motorik dan kemampuan praktis anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal ini melibatkan keterampilan merawat diri (*self-help*

skills), seperti makan sendiri, menggunakan pakaian atau sepatu tanpa bantuan, serta menjaga kebersihan pribadi. Selain itu, kemandirian ini juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, seperti kesadaran untuk merapikan alat tulis atau mainan setelah digunakan tanpa harus menunggu instruksi berulang kali dari guru atau orang tua.

Selain itu Menurut Northrup (*Ahmad Susanto, 2019*), kemandirian terdiri dari delapan unsur yaitu kemampuan menentukan pilihan, berani memutuskan, bertanggung jawab atas konsekuensi, percaya diri, mengarahkan diri, mengembangkan diri, menyesuaikan diri, dan berani mengambil risiko.

Aspek-aspek kemandirian mengurus diri pada anak dapat ditunjukkan dengan perilaku-perilaku khusus, dimana perilaku-perilaku khusus tersebut bisa dilihat melalui indikator kemandirian mengurus diri pada anak. Indikator kemandirian mengurus diri pada anak menurut ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Perilaku Mandiri

Indikator Kemandirian Anak Usia Dini Dengan Berbagai Sumber	
John W. Santrock (initiative) Inisiatif Merapikan Alat Makan Kemampuan anak untuk secara spontan membereskan kotak bekal, merapikan	Sumber: Adaptasi dari <i>Magdalena Poniyah (2023)</i> mengenai pembentukan kemandirian melalui

botol minum, dan membersihkan area makan tanpa harus menunggu perintah berulang dari guru atau orang tua	pembiasaan merapikan alat makan
<i>Sumantri dan Syaodih (2007)</i> Tanggung Jawab Tugas Harian Kesadaran anak dalam menerima dan melaksanakan tugas nyata yang diberikan di sekolah (seperti membantu menyapu kecil atau merapikan meja) sebagai bentuk kontribusi pada lingkungan kelas.	Sumber: Sejalan dengan teori <i>Sumantri dan Syaodih (2007)</i> yang menyatakan bahwa kemandirian melibatkan kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan terdekatnya
<i>Sumantri dan Syaodih (2007)</i> Kemandirian Terhadap Perlengkapan Pribadi Kemampuan anak dalam mengelola atribut milik sendiri, seperti memakai dan melepas sepatu secara mandiri, serta menata tas pada tempat yang telah disediakan.	Sumber: Merupakan bagian dari <i>self-help skills</i> menurut <i>Sumantri dan Syaodih (2007)</i>, yaitu keterampilan merawat diri dan menjaga ketertiban barang pribadi.
<i>Hurlock (2011)</i> Ketuntasan dalam Menjalankan Tugas Aspek konsistensi dan daya juang anak untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai hingga benar-benar selesai (tidak berhenti di tengah jalan)	Didukung oleh pandangan <i>Hurlock (2011)</i> yang menekankan bahwa kemandirian adalah hasil dari proses belajar dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus hingga mencapai hasil akhir

B. Metode Pemberian Tugas Harian

1. Konsep Pemberian Tugas Harian

Pemberian tugas harian dalam konteks PAUD adalah sebuah metode pendidikan yang bertujuan untuk melatih disiplin, tanggung jawab dan

kemandirian melalui serangkaian tugas yang ditetapkan dan dilakukan secara berulang dalam rutinitas sehari-hari. Tugas yang diberikan harus bersifat Sederhana yang sesuai dengan kemampuan motorik dan kognitif anak usia anak 5-6 tahun. Jelas, anak memahami apa yang harus dikerjakan dan hasil akhirnya. Konsisten dilakukan secara rutin (sebagai rutinitas).

2. Prinsip Penerapan Tugas Harian Untuk Anak

Agar metode ini efektif, penerapannya harus mengikuti prinsip-prinsip pedagogis berikut:

a. *Modeling* (Pemberian Contoh)

Guru atau orang tua harus memberikan contoh yang jelas tentang cara melakukan tugas (misalnya: membereskan alat makan setelah makan selesai, cara melipat pakaian atau kain dengan sederhana, menyapu).

b. Bantuan yang Bertahap

Bantuan yang diberikan harus dikurangi secara bertahap seiring bertambahnya kemampuan anak, hingga anak dapat melakukannya sendiri.

c. Penguatan Positif

Memberikan pujian atau pengakuan atas usaha dan keberhasilan anak, bukan hanya berfokus pada hasil yang sempurna.

d. Konsisten

Tugas harus diintegrasikan ke dalam jadwal harian agar menjadi

sebuah kebiasaan.

3. Tugas Spesifik (Kerapian dan Kemandirian)

Fokus tugas harian dalam penelitian ini adalah pada keterampilan merapikan dan Kemandirian sebagai perwujudan tanggung jawab pribadi:

- a. Menyiapkan dan Mengelola Perlengkapan Pribadi, indikator ini melibatkan kemampuan anak dalam memakai atau melepas atribut sendiri (seperti sepatu, tas atau jaket) serta meletakkan tas atau pakaian pada tempatnya. Aktivitas ini bertujuan melatih motorik halus, koordinasi, serta rasa tanggung jawab terhadap barang milik sendiri sejak dini.
- b. Merapikan Alat Makan, indikator ini berfokus pada tindakan anak dalam membereskan alat makan (kotak bekal) dan botol minum setelah selesai makan. Praktik ini melatih koordinasi motorik, kesadaran akan kebersihan lingkungan, serta kemandirian dalam memenuhi kebutuhan dasar tanpa bergantung pada bantuan guru atau orang tua.
- c. Tanggung Jawab dalam Tugas Harian, yaitu melibatkan kesediaan anak untuk melaksanakan tugas rutin yang diberikan, seperti merapikan kembali alat makan setelah makan, mainan atau alat tulis setelah digunakan. Hal ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman bahwa setiap aktivitas memiliki konsekuensi berupa

kewajiban untuk menjaga kerapian kembali.

- d. Ketuntasan dalam Menjalankan Tugas: Indikator ini menekankan pada aspek konsistensi anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan hingga selesai (tidak berhenti di tengah jalan). Ini melatih daya juang (resiliensi) anak dan kemampuan untuk fokus pada tujuan hingga aktivitas benar-benar tuntas.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
Magdalena Poniya, 2023, Pembentukan Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Merapikan Alat Makan di Paud Anugerah Kasih	Topik penelitian : Kemandirian Anak Usia Dini	Metode Penelitian: Metode Pembiasaan Jenis Penelitian: Cenderung Deskriptif Kualitatif.
Link Artikel: https://repository2.unw.ac.id/1509/5/artikr1%20skripsi%20%20magdalena%20poniyah.pdf		
Winda Asnur Setiani, 2021, Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini	Topik penelitian : - Kemandirian Anak Usia Dini	Metode Penelitian : - Metodologi penelitian pustaka atau <i>library research</i>
Link Artikel: https://repository.uin-alaudidin.ac.id/20605/1/PerananOrangTuadalamMenumbuhkanKemandirianAnakUsiaDini.pdf		
Hermansyah, Mariah, S., 2025, Strategi Guru dalam Mengembangkan	Topik Penelitian: - Kemandirian anak usia dini	Metode Penelitian: - Metode Deskriptif

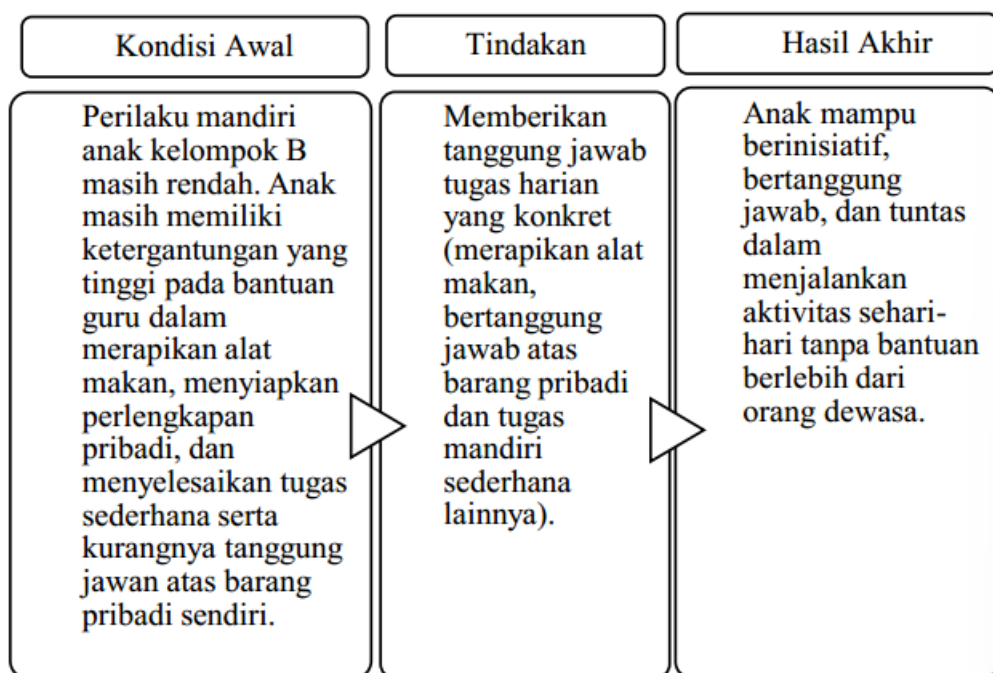
Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al-Asrafy Asyaman Swakarsa	- Tugas rutin (merapikan alat makan dan merapikan barang milik sendiri). - Teknik Pengumpulan data: teknik observasi dan dokumentasi.	Kualitatif
Link Artikel: 🔗 Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al-Asrafy Asyaman Swakarsa.pdf		
Anis Alexia, 2024, Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah	Topik Penelitian: - Fokus pada Kemandirian anak usia dini - Metode Penelitian PTK - Lembar Observasi dengan skala umum.	Fokus Aktivitas: - Kemandirian dilatih melalui interaksi dengan media permainan edukatif (memasang kancing, resleting, dll).
Link Artikel: 🔗 https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9654/1/SKRIPSI%20Anis%20Alexsa%20-%20202001040005%20-%20PIAUD.pdf		
Ryska Lestari, 2018, Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Al-Kautsar Bandar Lampung	Topik Penelitian: - Fokus pada Kemandirian anak usia dini usia 5-6 tahun - Metode Penelitian PTK - Lembar Observasi dengan skala umum.	Fokus Aktivitas: - Menekankan pada pemberian tugas melalui kegiatan bermain dan belajar di sekolah untuk melatih kemandirian secara umum. Media: - Cenderung menggunakan media permainan edukatif di dalam kelas.

Link Artikel:

<https://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi%20RYSKA%20LESTARI.pdf>

D. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan alur pemecahan masalah yang sistematis, dimulai dari identifikasi awal hingga pada pencapaian hasil akhir yang diharapkan. Secara rinci, alur pemikiran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.



E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, yaitu penerapan metode pemberian tugas harian dapat meningkatkan perilaku mandiri anak kelompok B di KB Gempita Nusantara Muara Jawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mencari solusi langsung terhadap masalah pembelajaran yang spesifik di kelas yaitu belum optimalnya perilaku mandiri anak melalui serangkaian tindakan terencana, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mencari solusi langsung terhadap masalah pembelajaran yang spesifik di kelas yaitu belum optimalnya perilaku mandiri anak melalui serangkaian tindakan terencana, observasi, dan refleksi.

Model PTK yang digunakan adalah model siklus yang dikemukakan oleh *Kemmis dan McTaggart (1988)*. Model ini mengadopsi sistem spiral berkelanjutan yang terdiri dari empat komponen utama dalam setiap siklusnya. Siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu Perencanaan (*Planning*) pada tahap ini melibatkan penyusunan rancangan tindakan secara mendalam yang didasarkan pada identifikasi masalah awal. Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, media stimulasi, serta instrumen evaluasi (lembar observasi) yang dirancang khusus untuk mengukur

indikator kemandirian anak. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) peneliti mengimplementasikan rancangan yang telah disusun ke dalam situasi kelas yang aktual. Tindakan ini merupakan upaya strategis untuk mengubah perilaku subjek penelitian menuju target yang diharapkan. Pengamatan (*Observing*) yang dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mendokumentasikan proses, perubahan perilaku anak, serta dinamika kelas yang muncul saat tindakan berlangsung. Peneliti mencatat fakta-fakta lapangan yang akan digunakan sebagai dasar evaluasi, dan Refleksi (*Reflecting*) tahap analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap seluruh informasi yang diperoleh dari tahap pengamatan.

Hasil refleksi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dalam meningkatkan kemandirian anak serta menentukan keputusan apakah penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan perbaikan rencana (*revised plan*). Kemmis dan McTaggart yang berbentuk spiral berkelanjutan, terdiri dari empat tahap utama, yaitu Perencanaan (*Planning*) merancang tindakan spesifik untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi termasuk metode, media dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) melaksanakan tindakan yang telah direncanakan dalam situasi nyata (kelas), pengamatan (*Observing*) mengamati secara sistematis proses dan hasil dari tindakan yang dilaksanakan, sering kali menyatu dengan pelaksanaan tindakan itu sendiri karena keduanya berkaitan dan Refleksi (*Reflecting*) menganalisis hasil

pengamatan untuk mengevaluasi keefektifan tindakan dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya. Metode ini yang akan diulang terus-menerus hingga masalah teratasi, di mana pengamatan menyatu erat dengan pelaksanaan tindakan untuk menganalisis dampak secara mendalam.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kelompok Bermain (KB) Gempita Nusantara Muara Jawa. Berikut ini adalah profil satuan pendidikan :

- | | |
|------------------|---|
| 1) Nama | : KB Gempita Nusantara |
| 2) NPSN | : 70046970 |
| 3) Akreditasi | : C (2025) |
| 4) Alamat | : Jl. Jalur Gg. Shalom RT. 011
Kecamatan Muara Jawa. |
| 5) Telepon | : 0812-5372-0249 |
| 6) Email | : gempitanusantaramj@gmail.com |
| 7) Jenis layanan | : Kelompok Bermain |

KB Gempita Nusantara Muara Jawa memiliki 2 ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran siswa kelompok A (2-4 Tahun) dan kelompok B (5-6 Tahun). KB Gempita Nusantara menjadi salah satu sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Gempita

Mandiri KUKAR, yang dikelola oleh kepala sekolah Ibu Sherly Dumais, SE, 5 guru, 1 staf administrasi dan 1 operator sekolah.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu mulai dari tanggal 13 Januari sampai 10 Februari 2026. Pelaksanaan pemberian tugas harian yaitu merapikan alat makan dan pakaian (melipat kain) pada setiap hari selasa dan kamis. Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan pemberian tugas, pelaksanaan observasi terhadap perilaku mandiri anak, dokumentasi pengamatan, hingga tahap analisis data kualitatif dan penyusunan hasil penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Anak Didik kelompok B (usia 5-6 Tahun) di KB Gempita Nusantara, yang berjumlah 6 anak.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua atau lebih siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama. Peningkatan perilaku mandiri anak akan dievaluasi pada akhir setiap siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

(RPPH) yang mengintegrasikan metode pemberian tugas harian mencakup aspek merapikan alat makan, tanggung jawab tugas harian, menyiapkan perlengkapan pribadi, dan ketuntasan tugas

- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi berdasarkan 4 indikator kemandirian, catatan anekdot, dan dokumentasi.
- 3) Menyiapkan media dan alat bantu yang diperlukan untuk penerapan tugas harian seperti peralatan makan, kain untuk dilipat, serta alat tulis yang digunakan dalam pemberian tugas.
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan, yaitu minimal 75% dari jumlah anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- 1) Guru memberikan contoh (*modeling*) yang jelas mengenai cara merapikan perlengkapan pribadi (sepatu/tas), cara menyiapkan alat makan sendiri, serta cara menyelesaikan tugas tanggung jawabnya hingga tuntas.
- 2) Guru menerapkan pemberian tugas harian secara konsisten dalam kurun waktu yang ditentukan pada setiap pertemuan
- 3) Guru memberikan bimbingan bagi anak yang masih kesulitan

(MB) dan memberikan penguatan positif bagi anak yang menunjukkan peningkatan kemandirian.

c. Observasi (*Observation*)

- 1) Mengamati dan mencatat aktivitas anak menggunakan lembar observasi yang mencakup 4 indikator: Merapikan Alat Makan, Tanggung Jawab Tugas Harian, Menyiapkan Perlengkapan Pribadi, dan Ketuntasan Tugas.
- 2) Mendokumentasikan perilaku menonjol anak melalui catatan anekdot untuk melihat proses perkembangan.

d. Refleksi (*Reflection*)

- 1) Menganalisis data hasil observasi dan membandingkan capaian nilai anak dengan skor maksimal 16.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan dan hambatan yang terjadi.
- 3) Menentukan apakah target keberhasilan siklus pertama telah tercapai, jika belum maka menyusun rencana perbaikan untuk dilanjutkan ke siklus kedua.

2. Siklus II

Tahapan Siklus II dilakukan dengan prosedur yang sama (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi), serta tetap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengintegrasikan metode pemberian tugas harian mencakup aspek

merapikan pakaian (melipat kain), di siklus ini juga dilakukan dengan tindakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Fokus perbaikan diarahkan pada penguatan instruksi, pemberian motivasi yang lebih intens, atau modifikasi alat bantu agar anak lebih mudah dalam menyelesaikan keempat tugas harian yang diberikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan Teknik-teknik sebagai berikut:

Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Kegunaan
Wawancara	Wawancara Struktur	Memperoleh data mendalam dari guru kelas, mengenai perilaku mandiri anak di sekolah untuk memperoleh data awal.
Kuesioner	Lembar Kuesioner	Mengumpulkan data dari orang tua siswa untuk mendapatkan informasi apakah perilaku mandiri anak secara mandiri sudah dilakukan di rumah.
Observasi	Lembar Observasi Terstruktur	Mencatat secara sistematis proses pelaksanaan Tindakan guru dan respon anak terhadap tugas harian (konsistensi dan inisiatif).
Penilaian Kinerja	Lembar Penilaian/Skala	Mengukur tingkat perilaku mandiri anak pada aspek merapikan pakaian

	Capaian Perkembangan	dan alat makan sebelum dan sesudah Tindakan (menggunakan skala BB, MB, BSH, BSB)
Catatan Anekdote	Buku Catatan Lapangan	Mencatat kejadian atau perilaku unik dan mendalam dari anak secara individual yang tidak tercakup dalam lembar observasi formal
Dokumentasi	Dokumentasi saat proses KBM	Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan meliputi: • Foto saat anak sedang melakukan praktek tugas harian • Video singkat saat anak melakukan tugas harian yang dikirim oleh orang tua murid.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan kualitatif dilakukan terhadap catatan anekdot dan hasil refleksi. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Analisis ini merupakan metode pemrosesan informasi berupa angka atau skor yang diolah secara statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan, perbandingan, serta kesimpulan terhadap objek yang diteliti. Data kuantitatif ini bersumber dari hasil pengukuran performa anak melalui lembar observasi dan rubrik penilaian pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Fungsi utama analisis kuantitatif dalam PTK ini adalah untuk memantau sejauh mana peningkatan perilaku mandiri anak setelah diberikan perlakuan melalui metode pemberian tugas harian. Penilaian menggunakan skala skor 1–4 yang kemudian dikonversi menjadi nilai persentase.

1. Perhitungan Skor Kemampuan Anak

Setiap anak memperoleh skor berdasarkan indikator perilaku mandiri yang meliputi inisiatif merapikan alat makan (kerapian), tanggung jawab tugas harian, menyiapkan perlengkapan pribadi dan ketuntasan dalam menjalankan tugas. Adapun skor maksimal yang diperoleh anak adalah 16. Perolehan skor ini didapat dengan cara (4 indikator penilaian x skor maksimal yaitu 4).

Nilai akhir setiap peserta didik dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Perhitungan Rata-rata Kelas

Perhitungan ini digunakan untuk melihat perkembangan nilai rata-rata seluruh anak dalam satu kelas pada setiap siklus dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai anak

N = jumlah anak

3. Perhitungan Persentase Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui persentase jumlah anak yang telah mencapai kriteria tuntas belajar (minimal kategori BSH), digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah anak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

4. Analisis Data Kualitatif

Selain data angka, peneliti juga menganalisis data kualitatif yang berasal dari catatan lapangan dan dokumentasi (foto/video) yang dikirimkan oleh orang tua mengenai aktivitas mandiri anak di rumah (seperti melipat baju/kain, menyapu atau mencuci piring). Data ini digunakan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai perubahan sikap dan kemantapan perilaku mandiri anak yang tidak terjangkau hanya dengan skor angka.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan perilaku mandiri anak Kelompok B di KB Gempita Nusantara. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan adalah yang pertama secara Klasikal yaitu minimal 80% dari jumlah penelitian (6 anak) telah menunjukkan perilaku mandiri dalam merapikan pakaian dan alat makan pada katagori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada akhir Siklus II. Yang kedua adalah secara Individual yaitu anak

mampu menunjukkan inisiatif untuk melakukan tugas merapikan tanpa selalu diminta oleh guru.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah penerapan metode pemberian tugas harian dapat meningkatkan perilaku mandiri anak usia 5–6 tahun. Keberhasilan tindakan ditinjau dari perkembangan kemandirian anak, proses pembelajaran, dan ketuntasan klasikal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Kriteria Keberhasilan Individu

Secara individu, anak dinyatakan berhasil (tuntas) apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mencapai kriteria minimal BSH (Berkembang Sesuai Harapan) atau skor 3 pada lembar observasi kemandirian.
- b. Mampu melakukan tugas harian (seperti merapikan alat makan setelah makan) dengan inisiatif sendiri tanpa perlu instruksi berulang dari guru.
- c. Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap barang milik pribadi dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan hingga selesai.

2. Kriteria Keberhasilan Klasikal

Secara klasikal, tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Minimal 75% dari total seluruh anak (subjek penelitian) telah mencapai ketuntasan dalam perilaku mandiri, dengan perolehan nilai persentase $\geq 75\%$ atau setara dengan kategori minimal BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
- b. Terjadi tren peningkatan nilai rata-rata kelas secara konsisten, mulai dari tahap pra-siklus menuju siklus I, hingga ke siklus II.
- c. Jumlah peserta didik yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) mengalami penurunan yang signifikan pada setiap siklus Tindakan.

3. Kriteria Keberhasilan Berdasarkan Aspek Perilaku Mandiri

Selain keberhasilan secara angka (klasikal), efektivitas tindakan juga diukur berdasarkan peningkatan nyata pada setiap aspek indikator kemandirian anak, yang meliputi:

- a. Kemandirian Merapikan Alat Makan yaitu anak secara sadar membawa merapkannya kembali ke dalam tas setelah selesai digunakan.
- b. Tanggung Jawab Merapikan Pakaian yaitu anak menunjukkan kemampuan dan kemauan untuk melipat kain sederhana atau menaruh pakaian pada tempatnya (seperti keranjang baju kotor) tanpa perlu disuruh berulang kali (di rumah).

- c. Inisiatif dan Kesadaran Diri yaitu berkurangnya ketergantungan anak terhadap bantuan guru atau orang tua. Anak mulai melakukan tugas-tugas harian sederhana atas dorongan dirinya sendiri.
- d. Kedisiplinan terhadap Rutinitas yaitu anak mampu mengikuti prosedur tugas harian yang telah ditetapkan secara konsisten dan tertib selama berada di lingkungan sekolah.
- e. Ketuntasan Tugas yaitu anak tidak hanya memulai, tetapi mampu menyelesaikan tugas harian (seperti membereskan mainan atau barang pribadi) hingga tuntas dan rapi.
- f. Partisipasi Orang Tua dalam Pengumpulan Data (Dokumentasi Rumah): Untuk memastikan keberhasilan penerapan metode pemberian tugas harian, penelitian ini juga melibatkan peran aktif orang tua dalam memantau konsistensi perilaku mandiri anak di lingkungan rumah. Hal ini dilakukan dengan ketentuan Orang tua diminta untuk mengirimkan bukti berupa foto atau video singkat saat anak melakukan tugas harian di rumah, seperti melipat pakaian/kain, menyapu lantai, atau membantu merapikan alat makan setelah digunakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat KB Gempita Nusantara Muara Jawa

KB Gempita Nusantara Muara Jawa merupakan satu-satunya cabang di Muara Jawa dari Yayasan Gerakan Masyarakat Peduli Kita (Gempita) Mandiri Sejahtera yang terletak di Tenggarong. Yayasan ini didirikan untuk menolong semua kalangan menengah ke bawah yang merindukan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan setara dengan anak-anak pada umumnya. Yayasan ini merupakan satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan peluang bagi anak-anak yang ada di Muara Jawa untuk mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga terbentuklah KB Gempita Nusantara yang terletak di Jalan Jalur pipa Gang Shalom RT 011, Kelurahan Muara Jawa Ulu, Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

b. Visi dan Misi KB Gempita Nusantara Muara Jawa

Adapun Visi KB Gempita Nusantara Muara Jawa, yaitu menjadi Pusat pengembangan beragam seluruh potensi anak dalam hal kreatifitas, seni budaya, agama, olahraga yang didukung oleh lingkungan yang ramah, hijau, sehat, bersih serta bebas asap rokok dan

polusi. Demi mencapai Visi tersebut, maka Misi KB Gempita Nusantara Muara Jawa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses KBM yang menyenangkan, sistem pembelajaran yang dikemas sesuai kebutuhan anak, guru, orang tua sehingga tercipta komunitas yang menyenangkan tanpa disadari itu sebagai pembelajaran.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi anak usia dini dengan proses KBM yang aktif, kreatif, inovatif secara terpadu serta terintegrasikan dengan pemanfaatan lingkungan alam perkebunan sebagai sumber belajar dan selalu mengaitkannya dengan kemahakuasaan Tuhan.
- 3) Melakukan aktivitas yang melibatkan dan memberi manfaat bagi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial.

c. Struktur Organisasi KB Gempita Nusantara Muara Jawa

Struktur organisasi KB Gempita Nusantara Muara Jawa, dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

d. Keadaan Peserta Didik KB Gempita Nusantara Muara Jawa

Berdasarkan data peserta didik periode November 2025, jumlah peserta didik yang ada di KB Gempita Nusantara yaitu sebanyak 19 anak. Rincian peserta didik yang ada di KB Gempita Nusantara Muara Jawa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Peserta Didik KB Gempita Nusantara Muara Jawa

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2-4 Tahun	4	9	13
2	5-6 Tahun	0	6	6
Jumlah		4	15	19

Sumber: Dokumen KB Gempita Nusantara Muara Jawa (2025)

2. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Penelitian (Pra Siklus)

Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal (Pra Siklus) untuk memetakan kondisi dasar perilaku mandiri anak di kelompok B. Pengamatan awal ini dilakukan pada hari Selasa, 13 Januari 2026, selama proses pembelajaran berlangsung. Data pra siklus diperoleh melalui observasi langsung dan penilaian unjuk kerja saat anak diminta melakukan aktivitas rutin di kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa perilaku mandiri anak masih dalam kategori rendah atau Belum Berkembang (BB). Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat instruksional searah, di mana guru masih dominan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sederhana (seperti merapikan tempat duduk atau membereskan alat tulis) tanpa memberikan tanggung jawab penuh kepada anak.

Pelaksanaan pra tindakan difokuskan pada pengamatan kemampuan anak dalam melakukan tugas praktis sehari-hari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih bergantung pada bantuan guru dan menunjukkan inisiatif yang minim dalam merespons lingkungan kelas.

Kondisi awal perilaku mandiri anak sebelum diberikan tindakan pemberian tugas harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Kemampuan Perilaku Mandiri Anak (Pra Siklus)

No	Nama	Inisiatif merapikan alat makan	Tanggung jawab tugas harian	Menyiapkan perlengkapan pribadi	Ketuntasan menjalankan tugas
1	EMW	BB	BB	BB	BB
2	GM	MB	MB	MB	MB
3	VG	MB	MB	MB	MB
4	BMC	BSB	BSH	BSB	BSB
5	DB	BSB	BSH	BSB	BSB
6	TJ	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan hasil penilaian pra siklus, diperoleh data bahwa perilaku mandiri anak kelompok B di KB Gempita Nusantara masih tergolong rendah. Skor yang diperoleh anak berkisar antara 5 sampai 15 dari skor maksimal 16. Setelah dikonversikan, persentase kemampuan anak berada pada rentang 25% hingga 75%. Secara rinci, diperoleh hasil yaitu:

- a. 1 anak (EMW) memperoleh skor 4 dengan nilai 25% (Kategori BB).
- b. 3 Anak (GM, VG, TJ) memperoleh skor 8 dengan nilai 50% (Kategori MB).
- c. 2 anak (BMC, DB) memperoleh skor 12 dengan nilai 75% (Kategori BSH/BSB campuran).

Apabila dikonversikan ke dalam bentuk persentase dari skor maksimal 16, maka rata-rata perilaku mandiri anak pada tahap ini berada pada angka sekitar 50%. Angka ini menunjukkan bahwa secara umum perilaku mandiri anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya, ketuntasan belajar ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar $\geq 75\%$. Karena hanya terdapat 2 anak (sekitar 33% dari total 6 anak) yang mencapai ambang nilai tersebut, maka persentase ketuntasan klasikal pada tahap pra tindakan masih sangat jauh dari target yang diharapkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan mandiri yang dilakukan sebelumnya belum mampu mengembangkan tanggung jawab anak secara optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam memulai inisiatif merapikan alat makan, sering lupa menyiapkan perlengkapan pribadi, serta kurang tuntas dalam menjalankan tugas harian yang diberikan. Sebagian besar anak terlihat masih bergantung pada arahan dan bantuan guru secara intensif.

Secara perkembangan, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap belajar yang memerlukan tanggung jawab nyata melalui aktivitas yang konkret. Pembelajaran kemandirian yang hanya bersifat perintah lisan tanpa adanya metode terstruktur seperti pemberian tugas harian cenderung kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan tindakan melalui pemberian tugas harian untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian anak.

Berikut adalah rekapitulasi data awal perilaku mandiri anak dalam observasi pra tindakan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Persentase Kemampuan Perilaku Mandiri Anak (Pra Siklus)

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Inisiatif	Sangat Baik (4)	2	33,3%
	Merapikan Alat Makan	Baik (3)	0	0%
	(Kerapian)	Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	1	16,7%
2	Tanggung Jawab Tugas Harian	Sangat Baik (4)	0	0%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	1	16,7%
3	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	0	0%
		Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	1	16,7%
4	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	0	0%
		Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	1	16,7%

Sesuai dengan tabel di atas, rincian persentase indikator dalam kemampuan perilaku mandiri anak pada tahap pra siklus menunjukkan pada indikator inisiatif merapikan alat makan, sebagian besar anak berada pada kriteria cukup,

yaitu sebanyak 3 anak atau 50,0%, diikuti oleh 2 anak atau 33,3% pada kriteria sangat baik, dan 1 anak atau 16,7% pada kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anak untuk merapikan peralatan makan secara mandiri masih memerlukan bimbingan lebih lanjut agar menjadi kebiasaan yang konsisten.

Pada indikator tanggung jawab tugas harian, sebagian besar anak juga berada pada kriteria cukup, yaitu sebanyak 3 anak atau 50,0%, sedangkan 2 anak atau 33,3% berada pada kriteria baik, dan 1 anak atau 16,7% berada pada kriteria kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak di KB Gempita Nusantara mulai memiliki tanggung jawab, namun masih sering membutuhkan pengingat dari guru dalam melaksanakan tugasnya.

Selanjutnya, pada indikator menyiapkan perlengkapan pribadi, sebanyak 3 anak atau 50,0% berada pada kriteria cukup, 2 anak atau 33,3% berada pada kriteria sangat baik, dan 1 anak atau 16,7% berada pada kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mempersiapkan barang-barang miliknya sendiri masih belum optimal pada tahap awal penelitian.

Pada indikator ketuntasan menjalankan tugas, rincian persentase menunjukkan hasil yang serupa, yaitu 3 anak atau 50,0% berada pada kriteria cukup, 2 anak atau 33,3% pada kriteria sangat baik, dan 1 anak atau 16,7% pada kriteria kurang. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas secara mandiri tanpa bantuan intensif.

Secara keseluruhan, rata-rata persentase perkembangan perilaku mandiri anak pada tahap pra tindakan adalah sebesar 50,0%. Hal ini menunjukkan

bahwa kemandirian anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sehingga diperlukan tindakan pembelajaran melalui metode pemberian tugas harian untuk meningkatkan perilaku mandiri anak usia 5–6 tahun.

Data pra tindakan ini menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk merancang tindakan perbaikan melalui penerapan metode pemberian tugas harian yang terstruktur. Melalui strategi ini, peneliti berharap anak dapat lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab yang kuat, serta lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan selama 6 kali pertemuan (3 minggu) yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, pada tanggal 13, 15, 20, 22, 27 dan 29 Januari 2026. Dalam setiap pertemuan, peneliti menerapkan metode pemberian tugas harian untuk meningkatkan perilaku mandiri pada 6 anak subjek penelitian di kelas kelompok B KB Gempita Nusantara. Berikut adalah gambaran penelitian tindakan kelas pada siklus I.

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti beserta guru kelas menetapkan jadwal pelaksanaan Siklus I sebanyak 6 pertemuan pada hari Selasa dan Kamis (13 sampai 29 Januari 2026).

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan fokus pada metode pemberian tugas harian sebagai instrumen utama untuk menstimulasi kemandirian anak.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat perkembangan 6 anak (EMW, GM, VG, BMC, DB dan TJ) serta menyiapkan media pendukung tugas harian.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pada tahap awal penelitian dilakukan terlebih dahulu dengan pembiasaan pagi seperti berdoa, belajar dengan cerita Alkitab, dan kegiatan rutin pembukaan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai metode pemberian tugas harian serta pengenalan jenis-jenis tanggung jawab sederhana yang akan dilakukan anak di sekolah dan juga bisa dilakukan di rumah.

a) Siklus I, Pemberian Tugas Harian I

Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian I dimulai dan dilaksanakan diminggu pertama pada hari Selasa, 13 Januari 2026, dengan tema "Mengenal Alat Makanku". Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.30 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan metode pemberian tugas harian sebagai upaya meningkatkan perilaku mandiri 6 anak subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan tugas harian kepada anak, seperti merapikan alat

makan setelah digunakan, menyapu ruangan, serta membiasakan anak untuk menyiapkan dan merapikan perlengkapan pribadi seperti tas dan sepatu. Peneliti memberikan contoh langsung (demonstrasi) cara melakukan tugas tersebut agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret.

Pada awal kegiatan, anak-anak seperti BMC dan DB terlihat cukup antusias menyambut tugas baru mereka. Namun, sebagian anak lainnya seperti EMW, GM, VG dan TJ masih terlihat bingung dan memerlukan bimbingan intensif dari peneliti. Mereka menunjukkan ketertarikan pada alat-alat kebersihan (sapu kecil) yang disediakan, namun konsentrasi mereka dalam menuntaskan tugas masih singkat. Beberapa anak terlihat cepat bosan atau teralihkan perhatiannya oleh teman sebaya sebelum tugasnya benar-benar tuntas. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi secara sistematis dan mencatat respon 6 anak pada setiap indikator perilaku mandiri. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian (*reward verbal*) dan motivasi agar anak merasa bangga saat berhasil menyelesaikan tugasnya sendiri. Aturan yang diterapkan adalah anak diminta mencoba melakukan tugasnya secara mandiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Hal ini bertujuan untuk melatih inisiatif, rasa tanggung jawab, dan ketekunan anak. Setelah anak-anak mencoba menjalankan tugas harian mereka, pada akhir kegiatan peneliti

melakukan refleksi singkat bersama anak-anak mengenai perasaan mereka saat berhasil mandiri. Kegiatan ditutup dengan evaluasi sederhana serta pemberian apresiasi berupa bintang prestasi pada papan kontrol tugas bagi anak yang telah berusaha menyelesaikan tanggung jawabnya.

b) Siklus I, Pemberian Tugas Harian II

Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian II dimulai dan dilaksanakan diminggu pertama pada hari Kamis, 15 Januari 2026, dengan tema “Mengenal Alat Makanku”. Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.30 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan metode pemberian tugas harian sebagai upaya meningkatkan perilaku mandiri 6 anak subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan tugas harian kepada anak, seperti merapikan alat makan setelah digunakan, menyapu ruangan, serta membiasakan anak untuk menyiapkan dan merapikan perlengkapan pribadi seperti tas dan sepatu. Peneliti memberikan contoh langsung (demonstrasi) cara melakukan tugas tersebut agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi secara sistematis dan mencatat respon 6 anak pada setiap indikator perilaku mandiri. Peneliti juga memberikan penguatan berupa

pujian (*reward verbal*) dan motivasi agar anak merasa bangga saat berhasil menyelesaikan tugasnya sendiri. Aturan yang diterapkan adalah anak diminta mencoba melakukan tugasnya secara mandiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan kepada guru. Hal ini bertujuan untuk melatih inisiatif, rasa tanggung jawab, dan ketekunan anak. Setelah anak-anak mencoba menjalankan tugas harian mereka, pada akhir kegiatan peneliti melakukan refleksi singkat bersama anak-anak mengenai perasaan mereka saat berhasil mandiri. Kegiatan ditutup dengan evaluasi sederhana serta pemberian apresiasi berupa bintang prestasi pada papan kontrol tugas bagi anak yang telah berusaha menyelesaikan tanggung jawabnya.

Tabel 7. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian I dan II

No	Nama	Inisiatif Merapikan Alat Makan/kerapian	Tanggung Jawab Tugas Harian	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Jumlah Skor	Nilai (%)	Ketuntasan
1	EMW	1	2	1	2	6	37,5	Belum Tuntas
2	GM	2	2	2	3	9	56,25	Belum Tuntas
3	VG	2	3	2	2	9	56,25	Belum Tuntas
4	BMC	4	3	4	4	15	93,75	Tuntas
5	DB	4	4	3	4	15	93,75	Tuntas
6	TJ	2	2	3	2	9	56,25	Belum Tuntas
Jumlah						63	393,75	
Nilai Rata-rata						10,5	65,62	
Ketuntasan Klasikal							33	

Hasil observasi ini menjelaskan pengamatan penerapan metode pemberian tugas harian pada perilaku mandiri anak di tahap Siklus I Pemberian Tugas Harian I dan II, diperoleh data skor anak berkisar antara 6 sampai 15 dari skor maksimal 16. Setelah dikonversikan, persentase kemampuan anak berada pada rentang 37,5% hingga 93,75%. Secara rinci diperoleh hasil yaitu, Anak EMW memperoleh skor 6 dengan nilai 37,5%, 3 anak GM, VG dan TJ memperoleh skor dengan nilai 56,25%, dan 2 anak BMC dan DB memperoleh skor 15 dengan nilai 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 6 anak, terdapat 2 anak (33,3%) yang mencapai nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 4 anak (66,7%) lainnya masih belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada Siklus I Pemberian Tugas Harian I dan II sebesar 33%, sehingga belum memenuhi target keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$. Secara umum, penerapan metode pemberian tugas harian pada pertemuan pertama telah mampu meningkatkan antusiasme anak dalam menunjukkan kemandirian di kelas. Anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan saat diberikan tanggung jawab personal untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu secara mandiri. Namun demikian, capaian ini belum optimal karena sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menjalankan inisiatif merapikan alat makan atau menyiapkan perlengkapan pribadi tanpa arahan serta diingatkan secara berulang oleh guru. Beberapa anak juga terlihat masih meniru tindakan teman dan belum sepenuhnya tuntas dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan. Berikut adalah perkembangan perilaku mandiri anak pada pertemuan pertama siklus I disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian I dan II

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Inisiatif Merapikan Alat Makan	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	1	16,7%
		Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	0	0%
2	Tanggung Jawab Tugas Harian	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	1	16,7%
		Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	0	0%
3	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	1	16,7%
		Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	0	0%
4	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	1	16,7%
		Cukup (2)	3	50,0%
		Kurang (1)	0	0%
Rata-rata				70,8%

Berdasarkan tabel data perkembangan perilaku mandiri anak, dapat dijelaskan persentase pencapaian pada setiap indikator perilaku mandiri anak melalui metode pemberian tugas harian yang telah dilaksanakan.

Pada indikator inisiatif merapikan alat makan, sebagian besar anak berada pada kriteria cukup, yaitu sebanyak 3 anak atau 50,0%, kemudian 2 anak atau 33,3% mencapai kriteria sangat baik, dan 1 anak 16,7% berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria kurang, yang berarti anak-anak mulai menunjukkan kesadaran spontan untuk merapikan peralatan makannya setelah kegiatan selesai. Pada indikator tanggung jawab tugas harian, sebagian besar anak berada pada kriteria cukup, yaitu 3 anak atau 50,0%, kemudian 2 anak 33,3% berada pada kriteria baik, dan 1 anak atau 16,7% telah mencapai kriteria sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menerima serta menjalankan tugas harian yang diberikan oleh guru mulai berkembang secara positif dibandingkan tahap sebelumnya. Selanjutnya pada indikator menyiapkan perlengkapan pribadi, sebagian besar anak berada pada kriteria cukup, yaitu 3 anak sebesar 50,0%, kemudian 2 anak atau 33,3% berada pada kriteria sangat baik, dan 1 anak atau 16,7% berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mulai mampu merapikan alat makan, tas, sepatu, maupun peralatan pribadi lainnya dengan bimbingan yang semakin berkurang dari guru.

Pada indikator ketuntasan menjalankan tugas, sebagian anak berada pada kriteria cukup, yaitu sebanyak 3 anak atau 50,0%, kemudian 2 anak atau 33,3% berada pada kriteria sangat baik, dan 1 anak atau 16,7%

berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan hingga selesai sepenuhnya. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan perilaku mandiri anak pada Siklus I Pemberian Tugas Harian I dan II adalah sebesar 70,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku mandiri anak mulai mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pra tindakan (50,0%). Meskipun peningkatan ini sudah terlihat dengan hilangnya kriteria "kurang" pada seluruh indikator, capaian ini masih perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya agar dapat mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar lebih dari 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun metode pemberian tugas harian sudah diterapkan, pada pertemuan pertama anak masih berada pada tahap adaptasi terhadap pola pembiasaan mandiri yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pertemuan berikutnya, seperti memberikan instruksi yang lebih sederhana dan jelas, memperbanyak pengulangan demonstrasi cara melakukan tugas, memberikan motivasi dan *reinforcement* (penguatan) yang lebih intensif kepada anak, serta memberikan pendampingan yang lebih sistematis saat anak menjalankan tugasnya.

Catatan lapangan pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian I dan II, menunjukkan bahwa salah satu anak EMW merupakan anak yang memerlukan perhatian lebih dalam hal fokus dan kemandirian. Selama proses kegiatan berlangsung, EMW cenderung asyik dengan dunianya

sendiri dan seringkali meninggalkan tugas hariannya sebelum benar-benar tuntas. Ketika berada di dalam kelas, perhatian dan fokusnya belum sepenuhnya tertuju pada tanggung jawab yang diberikan, seperti merapikan perlengkapan pribadinya. Namun demikian, dalam aspek tertentu, EMW menunjukkan potensi yang cukup baik jika didekati secara personal. Hal ini diduga karena EMW sebenarnya memiliki kemampuan dasar namun memerlukan dorongan kepercayaan diri yang lebih besar. Ketika suasana hati EMW dalam kondisi baik dan ia merasa nyaman di lingkungan kelas, peneliti mencoba memberikan tugas harian sederhana secara individual dengan pendekatan yang lebih personal dan lembut. Pada situasi tersebut, EMW mampu mengikuti instruksi dan mencoba menyelesaikan tugas merapikan alat makannya dengan cukup baik meskipun perlahan. Setiap keberhasilan kecil yang dicapai EMW selalu diberikan penguatan berupa pujian verbal, tepuk tangan, atau pemberian stiker sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang telah dilakukannya. Pemberian penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan dari segi motivasi, rasa tanggung jawab, dan rasa percaya diri anak agar di pertemuan berikutnya ia lebih berani untuk berinisiatif secara mandiri.

c) Siklus I, Pemberian Tugas Harian III

Siklus I, Pemberian Tugas Harian III dilaksanakan diminggu kedua pada hari Selasa, 20 Januari 2026, dengan tema “Aku Bisa Membereskan Alat Makanku”. Kegiatan pembelajaran berlangsung

mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.30 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan metode pemberian tugas harian sebagai upaya meningkatkan perilaku mandiri 6 anak subjek penelitian. Kegiatan diawali dengan pengenalan tugas-tugas harian, seperti cara merapikan alat makan setelah digunakan, serta menyiapkan perlengkapan pribadi (tas dan sepatu) ke tempatnya. Peneliti memberikan contoh langsung (demonstrasi) cara melakukan tugas tersebut agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret. Selain itu, peneliti menggunakan papan kontrol tugas harian yang menarik untuk membantu anak melihat tugas apa yang menjadi tanggung jawab mereka hari itu.

Peneliti melakukan pembahasan interaktif dan demonstrasi ulang mengenai tanggung jawab anak terhadap alat makan di sekolah. Peneliti mengajak anak-anak duduk melingkar untuk berdiskusi singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan tempat makan. Melalui tanya jawab sederhana, langkah-langkah membereskan alat makan yang telah diperkenalkan pada pertemuan pertama diulas kembali, seperti membuang sisa makanan ke tempat sampah, merapikan tempat makan lalu menaruhnya ke dalam tas, dan mengelap tumpahan air di meja. Pembahasan ini bertujuan untuk membangun pemahaman kognitif anak agar mereka mengerti bahwa merapikan alat makan adalah bagian dari tanggung jawab pribadi, bukan sekadar perintah guru (inisiatif).

Peneliti kemudian melakukan demonstrasi langsung dengan menggunakan alat makan (tempat bekal, sendok, botol minum) yang nyata. Peneliti memperagakan cara membereskan alat makan yang sudah digunakan. Anak-anak tampak lebih bersemangat dan fokus dibandingkan pertemuan sebelumnya. Antusiasme ini terlihat ketika peneliti menawarkan siapa yang ingin mencoba mempraktikkan demonstrasi tersebut di depan teman-temannya. Sebagian besar anak langsung mengangkat tangan dengan ekspresi gembira dan ingin menunjukkan bahwa mereka bisa melakukannya sendiri. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif karena pembelajaran yang dikemas dalam bentuk praktik langsung yang nyata.

Selama kegiatan ini berlangsung, peneliti tetap melaksanakan pengamatan dan pencatatan terhadap keterlibatan 6 anak subjek penelitian. Beberapa anak yang sebelumnya terlihat pasif atau sering dibantu, seperti EMW dan TJ, mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dengan berani maju untuk mencoba demonstrasi. Peneliti juga memberikan penguatan berupa pujian verbal dan tepuk tangan kepada anak yang mampu melakukan langkah-langkah membereskan alat makan dengan benar dan berurutan, guna meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri mereka. Setelah kegiatan demonstrasi selesai, saat jam makan tiba, anak-anak diminta untuk mempraktikkan langsung kegiatan "Membereskan Alat Makanku". Pada Pemberian Tugas Harian III ini, peneliti menambahkan tantangan kecil, yaitu anak diminta untuk

memastikan area di bawah meja mereka juga bersih dari remah makanan atau sisa-sisa makanan yang jatuh. Penambahan variasi tugas ini bertujuan untuk melatih ketelitian, koordinasi motorik, serta ketuntasan anak dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan secara menyeluruh.

d) Siklus I, Pemberian Tugas Harian IV

Siklus I, Pemberian Tugas Harian IV ini dilaksanakan diminggu kedua pada hari Kamis, 22 Januari 2026, dengan tema “Aku Bisa Membersihkan Alat Makanku”. Kegiatan pembelajaran di mulai pada pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.30 WITA dan dilaksanakan di kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan metode pemberian tugas harian sebagai upaya meningkatkan perilaku mandiri 6 anak subjek penelitian. Kegiatan diawali dengan pengenalan tugas-tugas harian, seperti cara merapikan alat makan setelah digunakan, serta menyiapkan perlengkapan pribadi (tas dan sepatu) ke tempatnya. Peneliti memberikan contoh langsung (demonstrasi) cara melakukan tugas tersebut agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret. Selain itu, peneliti menggunakan papan kontrol tugas harian yang menarik untuk membantu anak melihat tugas apa yang menjadi tanggung jawab mereka hari itu.

Peneliti melakukan pembahasan interaktif dan demonstrasi ulang seperti pada Pemberian Tugas Harian III mengenai tanggung jawab anak terhadap alat makan di sekolah. Peneliti mengajak anak-anak duduk

melingkar untuk berdiskusi singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan tempat makan. Melalui tanya jawab sederhana, langkah-langkah membereskan alat makan yang telah diperkenalkan pada pertemuan pertama diulas kembali, seperti membuang sisa makanan ke tempat sampah, merapikan tempat makan lalu menaruhnya ke dalam tas, dan mengelap tumpahan air di meja. Pembahasan ini bertujuan untuk membangun pemahaman kognitif anak agar mereka mengerti bahwa merapikan alat makan adalah bagian dari tanggung jawab pribadi, bukan sekadar perintah guru (inisiatif).

Peneliti kemudian kembali melakukan demonstrasi langsung dengan menggunakan alat makan (tempat bekal, sendok, botol minum) yang nyata. Peneliti memperagakan cara membereskan alat makan yang sudah digunakan. Pada Pemberian Tugas Harian IV ini, peneliti tetap memberikan tantangan kecil, yaitu anak diminta untuk memastikan area di bawah meja mereka juga bersih dari remah makanan atau sisa-sisa makanan yang jatuh. Penambahan variasi tugas ini bertujuan untuk melatih ketelitian, koordinasi motorik, serta ketuntasan anak dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan secara menyeluruh.

Tabel 9. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Siklus I Pemberian Tugas Harian III dan IV

No	Nama	Inisiatif Merapikan Alat Makan	Tanggung Jawab Tugas Harian	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Jumlah Skor	Nilai (%)	Ketuntasan
1	EMW	2	2	2	2	8	50	Belum Tuntas
2	GM	2	3	2	3	10	62,5	Belum Tuntas
3	VG	3	3	2	2	10	62,5	Belum Tuntas
4	BM C	4	4	4	3	15	93,75	Tuntas
5	DB	4	3	4	4	15	93,75	Tuntas
6	TJ	2	3	3	3	11	68,75	Belum Tuntas
Jumlah						69	345	
Nilai Rata-rata						11,5	71,9	
Ketuntasan Klasikal							33,3	

Sebagaimana terlihat dari tabel hasil pengamatan penerapan metode pemberian tugas harian pada perilaku mandiri anak di tahap Siklus I Pemberian Tugas Harian III dan IV, diperoleh data skor anak berkisar antara 8 sampai 15 dari skor maksimal 16. Setelah dikonversikan, persentase kemampuan anak berada pada rentang 30% hingga 75%. Secara rinci diperoleh hasil yaitu EMW memperoleh skor 8 dengan nilai 50%, 2 anak GM dan VG memperoleh skor 10 dengan nilai 62,5%, TJ memperoleh skor 11 dengan nilai 68,75% dan 2 anak BMC dan DB memperoleh skor dengan nilai $\geq 75\%$ yaitu 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 6 anak, terdapat 2 anak (33%) yang mencapai

nilai lebih dari 75% dan dinyatakan tuntas, sedangkan 4 anak (66,7%) lainnya masih belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada Siklus I Pemberian Tugas Harian III dan IV sebesar 33%, sehingga belum memenuhi target keberhasilan penelitian yaitu $\geq 75\%$. Meskipun ketuntasan klasikal belum mencapai target akhir, hasil pada Pemberian Tugas Harian III dan IV terlihat menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 71,9% dibandingkan dengan pemberian tugas harian I dan II. Rentang skor yang sebelumnya berada pada kategori rendah mulai mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik. Beberapa anak yang pada pemberian tugas harian I dan II menunjukkan bahwa anak masih kesulitan dalam berinisiatif merapikan alat makan, pada pemberian tugas harian ke III sudah mulai mampu menunjukkan tanggung jawab dan merespon instruksi tugas harian yang diberikan dengan lebih konsisten. Berikut adalah perkembangan perilaku mandiri anak pada Siklus I pemberian tugas harian III dan IV yang disajikan pada table berikut.

Tabel 10. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian III dan IV

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Inisiatif Merapikan Alat Makan	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	2	33,3%
		Kurang (1)	0	0%

2	Tanggung Jawab Tugas Harian	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	2	33,3%
		Kurang (1)	0	0%
3	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	2	33,3%
		Kurang (1)	0	0%
4	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	2	33,3%
		Kurang (1)	0	0%
Rata-rata				75%

Tabel diatas menunjukkan data perkembangan perilaku mandiri anak, dapat dijelaskan persentase pencapaian pada setiap indikator perilaku mandiri anak melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indikator Inisiatif Merapikan Alat Makan sebagian anak telah mencapai kriteria sangat baik dan baik, masing-masing sebanyak 2 anak atau 33,3%, sedangkan 2 anak lainnya atau 33,3% berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak sudah mulai menunjukkan minat dan keterlibatan dalam menjaga kebersihan tempat makannya secara mandiri. Indikator Tanggung Jawab Tugas Harian,

Capaian anak tersebar merata, di mana 2 anak (33,3%) berada pada kriteria sangat baik, 2 anak (33,3%) pada kriteria baik, dan 2 anak (33,3%) pada kriteria cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami tugas yang diberikan sebagai tanggung jawab pribadi yang harus diselesaikan.

Indikator Menyiapkan Perlengkapan Pribadi, Menunjukkan persentase yang sama, di mana sebagian besar anak mulai mampu menata tas dan sepatunya sendiri dengan kategori cukup hingga sangat baik. Tidak ada lagi anak yang berada pada kriteria kurang dalam indikator ini. Dan Indikator Ketuntasan Menjalankan Tugas, sebanyak 2 anak (33,3%) telah mencapai kriteria sangat baik dalam menuntaskan tugasnya hingga benar-benar selesai, sementara sisanya sudah berada pada kategori baik dan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ketekunan anak dalam menyelesaikan tanggung jawab mulai berkembang dengan baik. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan perilaku mandiri anak pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian III dan IV mencapai 75%. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas harian mampu membantu meningkatkan kemandirian anak. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan pembahasan interaktif dan demonstrasi langsung menggunakan benda nyata (alat makan) yang membantu anak memahami langkah-langkah tugas secara konkret. Namun demikian,

masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan. Sebagian anak masih terlihat terburu-buru sehingga ketelitian dalam merapikan alat makan belum optimal. Selain itu, beberapa anak masih memerlukan pengingat verbal dari guru untuk memulai tugasnya. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, seperti pemberian motivasi yang lebih intensif serta penguatan melalui papan kontrol tugas yang lebih menarik.

e) Siklus I, Pemberian Tugas Harian V

Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian V dilaksanakan diminggu ketiga pada hari Selasa, 27 Januari 2026, dengan tema “Praktek Merapikan Pakaian”. Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.30 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan metode pemberian tugas harian sebagai upaya meningkatkan perilaku mandiri 6 anak subjek penelitian. Kegiatan diawali dengan pengenalan tugas-tugas harian, seperti cara merapikan alat makan setelah digunakan, mendemonstrasikan melipat pakaian/kain, serta menyiapkan perlengkapan pribadi (tas dan sepatu) ke tempatnya. Peneliti memberikan contoh langsung cara melakukan tugas tersebut agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret. Selain itu, peneliti menggunakan papan kontrol tugas harian yang menarik untuk membantu anak melihat tugas apa yang menjadi tanggung jawab mereka hari itu.

Pada Pemberian Tugas Harian V ini, peneliti memberikan tantangan baru dalam metode pemberian tugas harian dengan fokus pada praktik melipat pakaian dan merapikan kain. Peneliti memperkenalkan jenis-jenis pakaian sederhana dan mendemonstrasikan cara melipatnya secara perlahan dan jelas agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret. Anak-anak diminta menirukan cara melipat secara bersama-sama, kemudian secara bergantian mencoba melipat kain miliknya sendiri untuk melatih keberanian, konsentrasi, dan kepercayaan diri. Setelah kegiatan demonstrasi, pembelajaran dilanjutkan dengan praktik mandiri terpadu. Pada Pemberian Tugas Harian V ini, tugas harian divariasikan dan dikombinasikan, dengan praktek sebelumnya seperti merapikan alat makan setelah digunakan, mempraktikkan lipatan pakaian/kain secara tuntas dan menyiapkan serta menaruh perlengkapan pribadi (tas dan sepatu) tepat pada tempat masing-masing. Penambahan variasi dan kombinasi tugas ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak serta melatih kemampuan mereka dalam memahami tanggung jawab yang lebih kompleks. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar dari 6 anak subjek penelitian menunjukkan peningkatan dalam mengikuti instruksi tugas harian. Anak terlihat lebih cepat merespon tugasnya dan lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil lipatannya.

Dalam proses pengamatan, BMC dan DB menunjukkan performa yang sangat menonjol. Keduanya terlihat sangat telaten dan paling cepat

memahami langkah-langkah melipat yang diajarkan. Berdasarkan percakapan langsung di lapangan, BMC dan DB mengungkapkan bahwa mereka senang membantu ibu mereka melipat pakaian di rumah. Hal ini menjadi faktor pendukung utama mengapa keduanya jauh lebih terampil dan memiliki koordinasi motorik yang lebih baik dibandingkan teman sebaya lainnya. Faktor pembiasaan di lingkungan keluarga terbukti mempermudah anak dalam menguasai tugas harian yang diberikan di sekolah. Sementara itu, untuk EMW, GM, VG dan TJ, mereka menunjukkan ketertarikan yang besar untuk mencoba meskipun awalnya masih terlihat ragu. Peneliti memberikan tindakan berupa demonstrasi yang dilakukan secara sangat perlahan, langkah demi langkah, agar anak-anak ini dapat menangkap detail gerakan tangan saat melipat. Melalui bimbingan yang sabar dan pengulangan berkali-kali, keempat anak tersebut mulai memahami pola lipatan yang benar. Meskipun belum setuntas BMC dan DB, kemauan mereka untuk mencoba berulang kali tanpa menyerah menunjukkan adanya peningkatan motivasi intrinsik dalam berperilaku mandiri.

Peneliti mencatat bahwa penggunaan benda nyata (pakaian/kain) yang biasa mereka temui sehari-hari membuat pembelajaran terasa lebih bermakna. Peneliti tetap memberikan penguatan positif berupa pujian dan bimbingan individual bagi anak yang masih kesulitan. Pada akhir pertemuan, sebagian besar anak sudah mampu merapikan hasil lipatannya dan menaruhnya kembali di tempat yang disediakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penerapan metode pemberian tugas harian dalam meningkatkan perilaku mandiri anak pada Siklus I Pemberian Tugas Harian V.

f) Siklus I, Pemberian Tugas Harian VI

Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian VI dilaksanakan diminggu ketiga pada hari Kamis, 29 Januari 2026, dengan tema “Praktek Merapikan Pakaian”. Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.30 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pada pertemuan ini, peneliti mulai menerapkan metode pemberian tugas harian sebagai upaya meningkatkan perilaku mandiri 6 anak subjek penelitian. Kegiatan diawali dengan pengenalan tugas-tugas harian, seperti cara merapikan alat makan setelah digunakan, mendemonstrasikan melipat pakaian/kain, serta menyiapkan perlengkapan pribadi (tas dan sepatu) ke tempatnya. Peneliti memberikan contoh langsung cara melakukan tugas tersebut agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret. Selain itu, peneliti menggunakan papan kontrol tugas harian yang menarik untuk membantu anak melihat tugas apa yang menjadi tanggung jawab mereka hari itu.

Pada Pemberian Tugas Harian VI ini, peneliti memberikan metode yang sama seperti Pemberian Tugas Harian V yaitu pemberian tugas harian dengan fokus pada praktik melipat pakaian dan merapikan kain. Peneliti memperkenalkan jenis-jenis pakaian sederhana dan

mendemonstrasikan cara melipatnya secara perlahan dan jelas agar anak memahami langkah-langkahnya secara konkret. Anak-anak diminta menirukan cara lipat secara bersama-sama, kemudian secara bergantian mencoba melipat kain miliknya sendiri untuk melatih keberanian, konsentrasi, dan kepercayaan diri. Setelah kegiatan demonstrasi, pembelajaran dilanjutkan dengan praktik mandiri terpadu. Pada Pemberian Tugas Harian V ini, tugas harian divariasikan dan dikombinasikan, dengan praktek sebelumnya seperti merapikan alat makan setelah digunakan, mempraktikkan lipatan pakaian/kain secara tuntas dan menyiapkan serta menaruh perlengkapan pribadi (tas dan sepatu) tepat pada tempat masing-masing. Penambahan variasi dan kombinasi tugas ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak serta melatih kemampuan mereka dalam memahami tanggung jawab yang lebih kompleks. Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar dari 6 anak subjek penelitian menunjukkan peningkatan dalam mengikuti instruksi tugas harian. Anak terlihat lebih cepat merespon tugasnya dan lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil lipatannya.

Peneliti mencatat bahwa penggunaan benda nyata (pakaian/kain) yang biasa mereka temui sehari-hari membuat pembelajaran terasa lebih bermakna. Peneliti tetap memberikan penguatan positif berupa pujian dan bimbingan individual bagi anak yang masih kesulitan. Pada akhir pertemuan, sebagian besar anak sudah mampu merapikan hasil lipatannya dan menaruhnya kembali di tempat yang disediakan.

Tabel 11. Hasil Observasi Perilaku Mandiri Anak Siklus I, Pemberian Tugas Harian V dan VI

No	Nama	Inisiatif Merapikan Alat Makan/kerapian	Tanggung Jawab Tugas Harian	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Jumlah Skor	Nilai (%)	Ketuntasan
1	EMW	2	2	2	3	9	56,25	Belum Tuntas
2	GM	2	3	3	3	11	68,75	Belum Tuntas
3	VG	3	3	3	3	12	75	Tuntas
4	BMC	4	4	4	4	16	100	Tuntas
5	DB	4	4	4	4	16	100	Tuntas
6	TJ	2	3	3	3	11	68,75	Belum Tuntas
Jumlah						75	468,7	
Nilai Rata-rata						12,5	78,1	
Ketuntasan Klasikal							50	

Berdasarkan dari hasil observasi Siklus I, Pemberian Tugas Harian V dan VI, diperoleh data perkembangan perilaku mandiri anak ada peningkatan skor individu, Dimana anak BMC dan DB mencapai nilai tertinggi yaitu 100%. Hal ini didukung oleh pembiasaan di rumah di mana keduanya sering membantu ibu melipat pakaian, sehingga koordinasi motorik mereka sangat baik dan mampu menuntaskan tugas dengan sangat cepat. Peningkatan juga terlihat pada anak-anak lainnya. VG menunjukkan progres yang sangat positif dengan mencapai skor 12 atau nilai 75%, sehingga pada pertemuan ketiga ini ia dinyatakan telah

mencapai kriteria Tuntas. Selain itu anak EMW, GM dan TJ menunjukkan peningkatan pada indikator ketuntasan dan persiapan perlengkapan pribadi dengan nilai berkisar antara 56,25% hingga 68,75%. Meskipun masih memerlukan bantuan demonstrasi yang perlahan dari peneliti, mereka mulai memahami dan menunjukkan kemauan kuat untuk mencoba berulang kali. Secara klasikal, persentase ketuntasan tetap berada pada angka 50%, di mana 3 dari 6 anak (VG, BMC dan DB) telah melampaui standar ketuntasan $\geq 75\%$. Secara kualitatif, terdapat pergeseran positif di mana anak-anak yang belum tuntas mulai menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dan kepercayaan diri dalam menunjukkan hasil tugasnya. Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan tajam menjadi 78,1%, yang menunjukkan bahwa secara umum kelas sudah berada pada kategori perkembangan yang sangat baik, meskipun secara jumlah individu masih diperlukan penguatan di siklus berikutnya agar seluruh anak mencapai standar ketuntasan.

Tabel 12. Data Perkembangan Perilaku Mandiri Anak Pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian V dan VI

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Inisiatif Merapikan Alat Makan & Kerapian	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	4	66,7%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
2	Tanggung Jawab Tugas Harian	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	3	50%

		Cukup (2)	1	16,7%
		Kurang (1)	0	0%
3	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	2	33,3%
		Kurang (1)	0	0%
4	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	4	66,7%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
Rata-rata				80,2%

Berdasarkan tabel data diatas perkembangan perilaku mandiri anak, dapat dijelaskan persentase pencapaian pada setiap indikator perilaku mandiri melalui kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada indikator inisiatif merapikan alat makan dan kerapian, sebagian besar anak berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 4 anak (66,7%), sedangkan 2 anak (33,3%) mencapai kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak sudah mulai konsisten memiliki inisiatif untuk menjaga kebersihan dan kerapian tempat makannya setelah digunakan tanpa perlu banyak instruksi. Pada indikator tanggung jawab tugas harian, sebagian besar anak berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 3 anak (50%), kemudian 2 anak (33,3%) berada pada kriteria sangat baik, dan hanya 1 anak (16,7%) yang masih berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai memahami dan mampu melaksanakan tugas-tugas harian yang diberikan sebagai bentuk

tanggung jawab pribadi di sekolah. Indikator menyiapkan perlengkapan pribadi menunjukkan capaian anak yang tersebar secara merata di tiga kriteria, yaitu kriteria sangat baik sebanyak 2 anak (33,3%), kriteria baik sebanyak 2 anak (33,3%), dan kriteria cukup sebanyak 2 anak (33,3%).

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menata perlengkapan pribadinya seperti tas dan sepatu ke tempatnya sudah mulai berkembang secara stabil. Sedangkan pada indikator ketuntasan menjalankan tugas, sebagian besar anak berada pada kriteria baik yaitu sebanyak 4 anak (66,7%), sementara 2 anak (33,3%) mencapai kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas dengan hasil yang rapi, yang dipengaruhi oleh meningkatnya fokus dan ketelatenan mereka selama proses praktik berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan perilaku mandiri anak pada Siklus I, Pemberian Tugas Harian V dan VI telah mencapai 80,2%. Hasil ini membuktikan bahwa metode pemberian tugas harian secara efektif dapat membantu meningkatkan perilaku mandiri anak di Kelompok B KB Gempita Nusantara. Siklus I, Pemberian Tugas Harian V dan VI menunjukkan bahwa penambahan variasi tugas seperti praktik melipat kain serta penggunaan benda nyata secara konkret dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi intrinsik anak.

Meskipun rata-rata kelas telah melampaui ambang batas minimal dengan capaian 80,2%, peneliti mencatat bahwa ketuntasan secara individu masih perlu dikawal agar seluruh anak dapat mencapai kriteria "Baik" atau "Sangat Baik". Oleh karena itu, pada tahap refleksi Siklus I, peneliti tetap mempertimbangkan untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif pada anak yang masih berada di kriteria cukup, memperjelas instruksi pada tugas yang kompleks, serta memberikan apresiasi yang lebih bervariasi pada siklus berikutnya agar target ketuntasan klasikal dapat bertahan dan meningkat secara optimal.

3) Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan atau observasi pada Siklus I dilakukan secara sistematis oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas selama proses tindakan berlangsung. Fokus pengamatan diarahkan pada dua aspek utama, yaitu aktivitas guru dalam menerapkan metode pemberian tugas harian dan respon serta perkembangan perilaku mandiri anak kelompok B yang berjumlah 6 anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar observasi terstruktur, catatan anekdot, serta dokumentasi berupa foto kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan selama 6 kali pertemuan Pemberian Tugas Harian pada Siklus I, diperoleh gambaran data perkembangan perilaku mandiri anak sebagai berikut.

Tabel 13. Rekapitulasi Persentase Kemampuan Perilaku Mandiri Anak
Pada Siklus I

No	Nama	Inisiatif Kerapian	Tanggung Jawab	Mandiri Brg. Pribadi	Tuntas Tugas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	EMW	2	2	2	2	8	50%	Belum Tuntas
2	GM	2	3	3	3	1	68,75%	Belum Tuntas
3	VG	3	3	3	3	12	75%	Tuntas
4	BMC	4	4	4	3	15	93,75%	Tuntas
5	DB	4	3	4	3	14	87,50%	Tuntas
6	TJ	2	3	3	3	11	68,75%	Belum Tuntas
TOTAL		17	19	19	20	72	450%	
Rata-Rata						12	75%	
Ketuntasan							50%	

Berdasarkan table diatas rekapitulasi persentase kemampuan perilaku mandiri anak pada Siklus I, dapat diketahui perkembangan kemandirian anak melalui beberapa indikator yang diamati, yaitu inisiatif kerapian, tanggung jawab, kemandirian terhadap barang pribadi, dan ketuntasan dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 6 anak, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 72 dengan rata-rata skor 12. Sementara itu, persentase rata-rata kemampuan perilaku mandiri anak mencapai 75%. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan (minimal 75%), hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perilaku mandiri anak

pada Siklus I secara rata-rata kelas telah menyentuh batas minimal ketuntasan, namun secara klasikal jumlah anak yang tuntas secara individu baru mencapai 50% (3 dari 6 anak). Jika dilihat dari hasil individu, terdapat 3 anak yang telah mencapai kriteria tuntas, yaitu BMC (93,8%), DB (87,5%), dan VG (75%). Ketiga anak tersebut sudah mampu menunjukkan stabilitas kedisiplinan yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, 3 anak lainnya masih berada pada kategori belum tuntas, yaitu GM (68,8%), TJ (68,8%), dan EMW (56,3%). Anak-anak yang belum mencapai ketuntasan ini masih mengalami kesulitan dalam memulai inisiatif kerapian dan seringkali masih perlu diingatkan oleh guru untuk merapikan perlengkapan setelah berkegiatan. Selain itu, EMW masih menunjukkan hambatan dalam konsistensi fokus, sehingga memerlukan pendampingan yang lebih intensif. Secara individual, anak dengan dukungan kebiasaan mandiri yang baik di rumah cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih stabil. DB dan BMC yang responsif terhadap tugas harian menunjukkan peningkatan konsisten hingga melampaui ambang batas tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pemberian tugas harian sudah memberikan dampak positif, namun diperlukan variasi stimulasi yang lebih adaptif pada siklus berikutnya agar dapat merangkul perbedaan karakteristik setiap anak di KB Gempita Nusantara demi mencapai ketuntasan klasikal yang lebih optimal. Berikut adalah table perbandingan hasil observasi Pra Siklus dan Siklus I.

Tabel 14. Perbandingan Hasil Observasi Pra Siklus dan Setelah Siklus I

No	Nama	Pratindakan		Siklus I	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	EMW	25%	Belum Tuntas	50%	Belum Tuntas
2	GM	50%	Belum Tuntas	62,5%	Belum Tuntas
3	VG	50%	Belum Tuntas	56,3%	Tuntas
4	BMC	75%	Belum Tuntas	75%	Tuntas
5	DB	75%	Belum Tuntas	81,3%	Tuntas
6	TJ	50%	Belum Tuntas	50%	Belum Tuntas
Rata-rata		54%		62,5%	

Berdasarkan tabel perbandingan hasil observasi Pra Siklus dan setelah pelaksanaan Siklus I, terlihat adanya peningkatan kemampuan perilaku mandiri anak setelah diterapkannya pembelajaran melalui metode pemberian tugas harian. Perbandingan ini dilakukan terhadap 6 anak dengan melihat persentase capaian dan kriteria ketuntasan belajar. Pada tahap Pra Siklus, rata-rata kemampuan perilaku mandiri anak hanya mencapai 54%, dan 2 diantaranya berada pada kategori Tuntas. Persentase capaian individu pada tahap ini berada pada rentang 20%–75%, di mana nilai tertinggi diperoleh BMC dan DB (75%) dan nilai terendah diperoleh EMW (25%). Hal ini menunjukkan bahwa sebelum

tindakan diberikan, kemampuan anak dalam menunjukkan inisiatif kerapian dan tanggung jawab terhadap barang pribadi masih sangat terbatas. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata kelas yang signifikan menjadi 62,5%. Artinya, terdapat peningkatan dari kondisi awal. Secara individu, seluruh anak mengalami kenaikan persentase yang nyata. Peningkatan paling signifikan terlihat pada DB yang naik dari 75% menjadi 81,3%.

Kenaikan ini mengindikasikan bahwa intervensi melalui tugas harian yang diberikan secara konsisten mulai membentuk kebiasaan mandiri pada anak didik di KB Gempita Nusantara. Meskipun rata-rata kelas sudah mencapai ambang batas ketuntasan, secara klasikal baru 50% anak (3 dari 6 anak) yang tuntas secara individu. Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan tindakan ke Siklus II guna mengoptimalkan kemampuan anak yang masih berada pada kategori belum tuntas agar dapat mencapai target keberhasilan penelitian secara menyeluruh.

4) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang sudah dicapai. Melalui refleksi ini, peneliti dapat merencanakan tindakan berikutnya agar lebih baik dan meningkatkan hasilnya, karena suatu tindakan dalam sebuah penelitian akan menjadi lebih baik hasilnya jika terdapat evaluasi yang mendalam. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada kegiatan

merapikan alat makan dan perlengkapan pribadi, terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab belum tercapainya ketuntasan klasikal pada Siklus I, yaitu:

- a) Pada awal siklus, anak masih memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan metode pemberian tugas harian, sehingga kesadaran intrinsik untuk merapikan barang secara mandiri belum muncul secara spontan.
- b) Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi urutan merapikan alat makan yang benar (seperti membuang sisa makanan sebelum menaruh tempat bekal ke dalam tas). Hal ini berdampak pada rendahnya skor pada indikator inisiatif kerapian.
- c) Anak dengan dukungan kebiasaan mandiri yang kuat dari rumah (seperti BMC, DB dan VG) menunjukkan perkembangan lebih cepat, sementara anak yang terbiasa dilayani di rumah cenderung pasif. Perbedaan latar belakang ini memerlukan strategi pendampingan yang lebih spesifik.
- d) Pada beberapa kesempatan, anak mulai kehilangan fokus dan terburu-buru ingin bermain setelah makan, sehingga tugas merapikan perlengkapan dilakukan secara asal-asalan atau tidak tuntas.

Meskipun demikian, tindakan pada Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran di KB Gempita

Nusantara. Anak menjadi lebih aktif dalam mengenali barang miliknya sendiri, lebih berani mencoba membereskan sisa makanannya, dan mulai menunjukkan peningkatan dalam rasa tanggung jawab sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode pemberian tugas harian sudah tepat, namun perlu disempurnakan agar hasil kemandirian meningkat secara signifikan.

Berdasarkan refleksi tersebut, perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II antara lain:

- a) Penyusunan jadwal tugas harian yang lebih visual menggunakan stiker "Bintang Kemandirian" agar anak lebih bersemangat melihat progres mereka.
- b) Instruksi tugas harian akan diberikan secara lebih sederhana dan bertahap, mulai dari merapikan satu jenis benda hingga seluruh perlengkapan pribadi.
- c) Penerapan teknik *modeling* (guru memberikan contoh langsung secara berulang) untuk memperkuat pemahaman anak mengenai urutan kerapian yang benar.
- d) Memberikan perhatian khusus, motivasi, serta bimbingan personal bagi anak yang pada Siklus I belum tuntas (EMW, GM, dan TJ).
- e) Pemberian tugas kemandirian di rumah, yang akan dibantu dokumentasinya oleh orang tua siswa.

Perbaikan yang telah direncanakan akan dilakukan pada Siklus II agar terjadi peningkatan yang lebih signifikan, baik dari segi rata-rata

kelas maupun ketuntasan klasikal, sehingga indikator keberhasilan penelitian sebesar 75% dapat tercapai.

b. Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan refleksi pada Siklus I, peneliti bersama guru kelas menyiapkan perencanaan sebagai berikut:

- a) Peneliti dan guru kelas menentukan hari dan tanggal pelaksanaan Siklus II. Pelaksanaan tindakan Siklus II direncanakan akan dilakukan pada tanggal 03, 05 dan 10 Februari 2026. Pemilihan tanggal ini disesuaikan dengan kalender akademik di KB Gempita Nusantara agar tidak bentrok dengan kegiatan sekolah lainnya.
- b) RPPH disusun dengan tahapan kegiatan yang lebih sistematis untuk memperkuat kemandirian anak. Kegiatan dimulai dari pemberian contoh konkret (*modeling*) oleh guru cara merapikan alat makan, latihan terbimbing melalui pembiasaan harian, hingga tugas mandiri yang dipantau. Instruksi dirancang secara bertahap, mulai dari merapikan satu jenis benda (misal botol minum saja) ke tingkat yang lebih kompleks (seluruh perlengkapan makan dan tas) untuk membantu anak memahami urutan kerapian secara optimal.
- c) Peneliti juga memberikan tugas harian sederhana di rumah (seperti merapikan tempat tidur sendiri, membantu ibu melipat baju/kain,

mencuci piring sehabis makan, atau menyapu). Orang tua siswa diminta membantu melakukan dokumentasi berupa foto atau video singkat saat anak melakukan tugas tersebut, yang kemudian dikirimkan kepada guru/peneliti. Hal ini bertujuan untuk memastikan perilaku mandiri anak tidak hanya muncul di sekolah, tetapi juga menjadi kebiasaan di lingkungan rumah.

- d) Instrumen observasi tetap menggunakan indikator penilaian dengan skala 1–4 pada setiap pertemuan. Namun, pada Siklus II, pengamatan akan lebih difokuskan pada perkembangan individu anak yang sebelumnya belum tuntas. Analisis data direncanakan tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga mencatat peningkatan pada setiap indikator secara mendalam untuk melihat efektivitas metode pemberian tugas harian ini.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan pada tahap awal penelitian dilakukan terlebih dahulu dengan berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu anak, berdoa bersama, membaca cerita Alkitab, serta kegiatan rutin pembukaan kelas lainnya. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pembiasaan mandiri melalui metode pemberian tugas harian, dengan menekankan pentingnya merapikan alat makan dan perlengkapan pribadi secara konsisten.

a) Siklus II, Pemberian Tugas Harian I

Pada Siklus II Pemberian Tugas Harian I ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 03 Februari 2026, dengan tema "Inisiatifku". Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.00 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pelaksanaan Siklus II Pemberian Tugas Harian I ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Berdasarkan evaluasi sebelumnya, perbaikan difokuskan pada kejelasan tahapan tugas, pemberian contoh langsung (*modeling*), serta pemberian penguatan individual bagi anak yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pembukaan kelas yang rutin, kemudian peneliti menjelaskan pentingnya inisiatif dalam merapikan perlengkapan sekolah. Peneliti memberikan demonstrasi (*modeling*) secara perlahan tentang bagaimana cara meletakkan botol minum ke dalam tas dan menyusun alat makan yang sudah kotor ke wadah yang disediakan tanpa harus menunggu perintah berulang kali.

Pada tahap ini, perhatian khusus diberikan kepada anak-anak yang pada Siklus I masih berada dalam kategori belum tuntas (EMW, GM dan TJ). Peneliti memberikan instruksi yang lebih terstruktur dan tempo yang lebih lambat agar anak tidak merasa terbebani. Sebagai bentuk motivasi, peneliti memberikan penguatan positif berupa pujian verbal seperti "Hebat sekali!" atau "Wah, sudah mandiri!"

serta pemberian stiker bintang bagi anak yang berhasil menunjukkan inisiatif kerapian secara spontan. Melalui perbaikan strategi ini, terlihat bahwa sebagian besar anak mulai lebih antusias dan percaya diri dalam menjalankan tugas harian mereka dibandingkan pada pertemuan di Siklus I.

b) Siklus II, Pemberian Tugas Harian II

Pada Siklus II Pemberian Tugas Harian II ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 05 Februari 2026, dengan tema "Inisiatifku". Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.00 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pelaksanaan Siklus II Pemberian Tugas Harian II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Berdasarkan evaluasi sebelumnya, perbaikan masih tetap difokuskan pada kejelasan tahapan tugas, pemberian contoh langsung (*modeling*), serta pemberian penguatan individual bagi anak yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pembukaan kelas yang rutin, kemudian peneliti menjelaskan pentingnya inisiatif dalam merapikan perlengkapan sekolah. Peneliti memberikan demonstrasi (*modeling*) secara perlahan tentang bagaimana cara meletakkan botol minum ke dalam tas dan menyusun alat makan yang sudah kotor ke wadah yang disediakan tanpa harus menunggu perintah berulang kali.

Peneliti memberikan instruksi yang lebih terstruktur dan tempo yang lebih lambat agar anak tidak merasa terbebani. Sebagai bentuk motivasi, peneliti memberikan penguatan positif berupa pujian verbal. Melalui perbaikan strategi ini, terlihat bahwa sebagian besar anak mulai lebih antusias dan percaya diri dalam menjalankan tugas harian mereka dibandingkan pada pertemuan di Siklus I.

Tabel 15. Hasil Observasi Anak Pada Siklus II, Pemberian Tugas Harian I dan II

No	Nama	Inisiatif Kerapian	Tanggung Jawab	Mandiri Brg. Pribadi	Tuntas Tugas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	EMW	2	3	3	3	12	75,0%	Tuntas
2	GM	3	3	3	4	13	81,3%	Tuntas
3	VG	3	4	3	4	14	87,5%	Tuntas
4	BMC	4	4	4	4	16	100%	Tuntas
5	DB	4	4	4	4	16	100%	Tuntas
6	TJ	3	3	2	3	1	68,8%	Belum Tuntas
Jumlah		20	21	19	22	82	512,6%	Belum Tuntas
Rata-rata						13,7	85,4%	
Ketuntasan Klasikal							83,3%	

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II Pemberian Tugas Harian I dan II diatas, terlihat adanya kemajuan yang positif dibandingkan dengan hasil akhir pada Siklus I. Peningkatan ini dapat

dianalisis melalui beberapa poin utama, yaitu beberapa anak, khususnya TJ, GM, mulai menunjukkan peningkatan skor pada indikator tanggung jawab dan ketuntasan tugas. Hal ini merupakan dampak nyata dari pemberian penguatan positif serta instruksi yang lebih terstruktur dan sederhana yang diberikan oleh peneliti. BMC, DB dan VG terus menunjukkan konsistensi tinggi dalam setiap aspek yang diamati. Pencapaian yang hampir sempurna ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan pemahaman anak terhadap rutinitas mandiri sudah terbentuk dengan sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata kelas pada pertemuan ini meningkat menjadi 85,4%. Angka ini menunjukkan progress yang baik dibandingkan Siklus I, secara klasikal penelitian ini masih dinyatakan Tuntas, meskipun masih ada 1 anak yang belum tuntas (TJ).

Tabel 16. Data Perkembangan Kemampuan Kemandirian Anak pada Siklus II, Pemberian Tugas Harian I dan II

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Inisiatif Merapikan Alat Makan & Kerapian	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	4	66,7%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
2	Tanggung Jawab Tugas Harian	Sangat Baik (4)	3	50%
		Baik (3)	3	50%
		Cukup (2)	0	0%

		Kurang (1)	0	0%
3	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Sangat Baik (4)	2	33,3%
		Baik (3)	3	50%
		Cukup (2)	1	16,7%
		Kurang (1)	0	0%
4	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Sangat Baik (4)	4	66,7%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
Rata-rata				85,4%

Data dalam tabel data perkembangan kemampuan kemandirian anak pada Siklus II Pemberian Tugas Harian I dan II, dapat dijelaskan persentase pencapaian pada setiap indikator melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas harian. Pada indikator inisiatif merapikan alat makan dan kerapian, sebagian besar anak telah menunjukkan kemajuan yang sangat baik, yaitu sebanyak 2 anak (33,3%) mencapai kriteria sangat baik dan 4 anak (66,7%) berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak sudah mulai memiliki kesadaran untuk merapikan peralatan makannya secara mandiri tanpa harus menunggu perintah yang berulang-ulang. Pada indikator tanggung jawab tugas harian, pencapaian anak terbagi rata, yaitu sebanyak 3 anak (50%) berada pada kriteria sangat baik dan 3 anak (50%) berada pada kriteria baik.

Data ini menunjukkan bahwa seluruh anak telah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Selanjutnya, pada indikator menyiapkan perlengkapan pribadi, terdapat 2 anak (33,3%) yang mencapai kriteria sangat baik, 3 anak (50%) pada kriteria baik, dan masih terdapat 1 anak (16,7%) yang berada pada kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu menyiapkan tas dan perlengkapan pribadinya sendiri dengan rapi, meskipun masih ada satu anak yang memerlukan bimbingan minimal. Kemudian pada indikator ketuntasan menjalankan tugas, sebagian besar anak telah mencapai kriteria sangat baik, yaitu sebanyak 4 anak (66,7%), sedangkan 2 anak (33,3%) lainnya berada pada kriteria baik. Hal ini membuktikan bahwa metode pemberian tugas harian pada Siklus II ini sangat efektif dalam melatih anak menyelesaikan pekerjaan yang diberikan hingga benar-benar tuntas.

Selama pelaksanaan kegiatan di Siklus II Pemberian Tugas Harian I dan II ini, terlihat adanya peningkatan konsentrasi dan kedisiplinan anak dalam merapikan barang-barang pribadinya. Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti tahapan tugas dengan benar, mulai dari meletakkan botol minum hingga merapikan alat makan. Strategi pembelajaran yang lebih terstruktur melalui *modeling* (pemberian contoh) dan pemberian penguatan individual (pujian serta stiker bintang) memberikan dampak positif yang

signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak. Secara umum, rata-rata pencapaian pada pertemuan ini mencapai 85,4%, yang menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus II telah berhasil melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

c) Siklus II, Pemberian Tugas Harian III

Siklus II, Pemberian Tugas Harian III ini dilaksanakan pada hari Selasa 10 Februari 2026, dengan tema "Tanggung Jawabku di Rumah". Kegiatan pembelajaran berlangsung mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan 10.00 WITA dan dilaksanakan di ruang kelas Kelompok B KB Gempita Nusantara. Pelaksanaan tindakan Siklus II Pemberian Tugas Harian III ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Berdasarkan evaluasi sebelumnya, perbaikan difokuskan pada kejelasan tahapan tugas, pemberian contoh langsung (*modeling*), serta pemberian penguatan individual bagi anak yang belum mencapai ketuntasan pada siklus sebelumnya. Kegiatan diawali dengan pembukaan kelas yang rutin, kemudian peneliti menjelaskan pentingnya inisiatif dalam merapikan perlengkapan sekolah. Peneliti memberikan demonstrasi (*modeling*) secara perlahan tentang bagaimana cara meletakkan botol minum ke dalam tas dan menyusun alat makan yang sudah kotor ke wadah yang disediakan tanpa harus menunggu perintah berulang kali.

Hal yang membedakan pada pertemuan ini adalah adanya integrasi data dari lingkungan keluarga. Peneliti melakukan

pemeriksaan dan pembahasan terhadap laporan dokumentasi yang dikirimkan oleh orang tua siswa melalui foto dan video singkat. Dokumentasi tersebut memperlihatkan aktivitas mandiri anak di rumah, seperti melipat pakaian atau kain, menyapu dan mencuci piring. Integrasi antara pembiasaan di sekolah dan laporan dari rumah ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak-anak merasa bangga saat progres mereka di rumah diapresiasi di depan kelas. Melalui pengulangan yang konsisten dan dukungan penuh dari orang tua, terlihat bahwa hambatan-hambatan kecil pada pertemuan sebelumnya mulai teratasi, dan anak-anak yang sebelumnya memerlukan bimbingan ekstra kini mulai menunjukkan kemandirian yang lebih stabil.

Hal yang sangat signifikan pada pertemuan ini adalah adanya integrasi laporan dokumentasi dan testimoni dari orang tua siswa mengenai aktivitas anak di rumah. Berdasarkan pemaparan para orang tua, terlihat perubahan perilaku yang sangat positif; sesampainya di rumah sepulang sekolah, anak-anak mulai menunjukkan inisiatif spontan untuk membantu pekerjaan rumah tangga sederhana. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka kini mulai mencoba menyapu lantai, belajar melipat pakaian sendiri, hingga menaruh piring kotor di tempat cucian. Meskipun dalam pelaksanaannya hasil pekerjaan tersebut belum sepenuhnya sempurna, para orang tua menyatakan rasa bangga dan haru atas

perubahan sikap anak-anak mereka. Orang tua merasa bahwa pembiasaan yang dilakukan di sekolah telah memberikan dampak nyata bagi perkembangan karakter anak di rumah. Hal ini menjadi bukti bahwa metode pemberian tugas harian tidak hanya efektif di lingkungan sekolah, tetapi juga berhasil membentuk kemandirian yang menetap sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Dukungan dan apresiasi dari orang tua ini kemudian peneliti sampaikan kembali kepada anak-anak di kelas sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) agar mereka semakin bersemangat untuk terus berperilaku mandiri. Dalam Siklus II, Pemberian Tugas Harian III di peroleh data sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Observasi Anak Pada Siklus II, Pemberian Tugas Harian III

No	Nama	Inisiatif Kerapian	Tanggung Jawab	Mandiri Brg. Pribadi	Tuntas Tugas	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	EMW	3	3	3	3	12	75%	Tuntas
2	GM	3	3	3	3	12	75%	Tuntas
3	VG	3	3	3	3	12	75%	Tuntas
4	BMC	4	4	4	4	16	100%	Tuntas
5	DB	4	4	4	4	16	100%	Tuntas
6	TJ	3	3	3	3	12	75%	Tuntas
Jumlah		20	20	20	20	80	79,1%	Tuntas
Rata-rata						13,3	83,3%	
Ketuntasan Klasikal							100%	

Berdasarkan pada hasil observasi pada pertemuan kedua Siklus II terlihat adanya perkembangan yang sangat signifikan dibandingkan dengan pertemuan pertama maupun hasil akhir Siklus I. Peningkatan skor individu pada anak-anak yang sebelumnya memerlukan bimbingan intensif seperti EMW, GM, VG dan TJ kini menunjukkan capaian yang lebih stabil dengan perolehan skor 12 atau setara dengan 75% yang berarti telah memenuhi kriteria tuntas. Hal ini merupakan dampak positif dari pemberian penguatan atau reinforcement yang konsisten, instruksi yang lebih terstruktur, serta adanya pengulangan demonstrasi atau modeling yang dilakukan oleh peneliti secara berulang di dalam kelas.

Stabilitas kemandirian juga terlihat sangat menonjol pada BMC dan DB yang terus menunjukkan konsistensi tinggi dengan pencapaian skor sempurna yaitu 16 dengan persentase 100%. Pencapaian ini membuktikan bahwa perilaku mandiri telah benar-benar menetap dan menjadi karakter pada diri mereka berkat adanya integrasi pembiasaan antara kegiatan di sekolah dan laporan motivasi dari lingkungan rumah. Secara klasikal persentase rata-rata nilai kelas pada pertemuan kedua ini meningkat pesat menjadi 83,3% yang menunjukkan kenaikan signifikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Mengingat seluruh anak yang berjumlah 6 orang telah mencapai ambang batas tuntas secara individu maka ketuntasan klasikal pada penelitian ini telah mencapai 100%. Hasil ini

menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75% telah terlampaui sepenuhnya sehingga grafik perkembangan menunjukkan tren yang sangat positif dan natural. Berdasarkan pencapaian tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan seluruh rangkaian tindakan dihentikan pada Siklus II.

Tabel 18. Data Perkembangan Kemampuan Kemandirian Anak pada Siklus II, Pemberian Tugas Harian III

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Inisiatif Merapikan Alat Makan & Kerapian	Sangat Baik (4)	3	50%
		Baik (3)	3	50%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
2	Tanggung Jawab Tugas Harian	Sangat Baik (4)	4	66,7%
		Baik (3)	2	33,3%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
3	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	Sangat Baik (4)	3	50%
		Baik (3)	3	50%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
4	Ketuntasan Menjalankan Tugas	Sangat Baik (4)	5	83,3%
		Baik (3)	1	16,7%
		Cukup (2)	0	0%
		Kurang (1)	0	0%
Rata-rata				90,6%

Berdasarkan pada tabel data perkembangan kemampuan kemandirian anak pada Siklus II Pemberian Tugas Harian III tersebut dapat dijelaskan bahwa persentase pencapaian pada setiap indikator melalui metode pemberian tugas harian telah menunjukkan hasil yang sangat optimal. Pada indikator inisiatif merapikan alat makan dan kerapian tercatat sebanyak 50% anak berada pada kriteria sangat baik dan 50% lainnya pada kriteria baik yang menandakan seluruh anak telah memiliki kesadaran mandiri dalam menjaga kebersihan area makannya. Peningkatan signifikan juga terlihat pada indikator tanggung jawab tugas harian di mana 66,7% anak telah mencapai kriteria sangat baik sementara sisanya berada pada kriteria baik yang membuktikan bahwa kepercayaan diri anak dalam mengemban tugas di sekolah telah terbentuk dengan kuat. Kondisi yang serupa terjadi pada indikator menyiapkan perlengkapan pribadi dengan sebaran 50% anak pada kriteria sangat baik dan 50% anak pada kriteria baik sehingga tidak ada lagi anak yang berada pada kategori cukup atau kurang. Pencapaian tertinggi terlihat pada indikator ketuntasan menjalankan tugas dengan 83,3% anak mencapai kriteria sangat baik yang menunjukkan bahwa motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas telah menjadi kebiasaan positif bagi sebagian besar anak. Secara keseluruhan rata-rata pencapaian pada pertemuan penutup ini mencapai 90,6% yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian secara meyakinkan. Keberhasilan ini

mengonfirmasi bahwa perbaikan tindakan pada Siklus II yang mengintegrasikan contoh langsung dan dukungan dari rumah telah berhasil meningkatkan kemandirian anak secara menyeluruh di Kelompok B KB Gempita Nusantara.

3) Pengamatan Tindakan Siklus II

Pengamatan tindakan pada Siklus II dilakukan secara sistematis melalui serangkaian pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator kemampuan kemandirian anak melalui penerapan metode pemberian tugas harian. Fokus pengamatan meliputi kemampuan anak dalam inisiatif merapikan alat makan, tanggung jawab terhadap tugas harian, kemandirian menyiapkan perlengkapan pribadi, serta ketuntasan dalam menjalankan tugas hingga selesai. Secara umum hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak secara bertahap dan natural selama siklus ini berlangsung. Pada pertemuan pertama Siklus II ketuntasan klasikal berada pada angka 33,3% di mana pada tahap ini anak-anak mulai beradaptasi dengan instruksi yang lebih terstruktur. Sebagian besar anak pada tahap ini masih dalam proses pembiasaan untuk melakukan tugas tanpa harus menunggu perintah yang berulang-ulang dari peneliti namun sudah menunjukkan tren positif dibandingkan Siklus I.

Memasuki Siklus II hasil pengamatan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan ketuntasan klasikal melonjak mencapai 100%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa anak telah sepenuhnya

memahami alur tugas harian dan lebih fokus dalam menyelesaikan tanggung jawabnya secara mandiri. Respons anak terhadap tugas merapikan perlengkapan pribadi menjadi jauh lebih cepat dan ketergantungan terhadap arahan guru telah berkurang secara drastis. Hal yang sangat menonjol pada pertemuan ini adalah adanya integrasi laporan dari orang tua di rumah yang memperlihatkan anak-anak mulai menunjukkan inisiatif serupa seperti membantu menyapu atau melipat pakaian yang berdampak langsung pada meningkatnya kepercayaan diri anak di sekolah. Pencapaian pada akhir Siklus II ini menunjukkan bahwa seluruh anak telah mencapai kriteria tuntas dengan rata-rata klasikal yang melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ini membuktikan bahwa kombinasi antara metode *modeling* yang konsisten di sekolah serta dukungan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan keluarga efektif dalam membentuk karakter mandiri anak secara menetap. Anak-anak terlihat lebih spontan dalam melakukan aksi merapikan alat makan dan botol minum tanpa perlu diingatkan kembali serta menunjukkan ketuntasan kerja yang jauh lebih stabil dibandingkan dengan capaian pada siklus sebelumnya. Peningkatan kemampuan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas harian pada anak Kelompok B KB Gempita Nusantara selama Siklus II dapat dilihat secara rinci melalui tabel berikut.

Tabel 19. Persentase Kemampuan Kemandirian Anak pada Siklus II

No	Pertemuan	Rata-Rata Persentase	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1	Pertemuan Pertama	69,8%	33,3%	Belum Tuntas
2	Pertemuan Kedua	83,3%	100%	Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 6 anak pada akhir Siklus II diperoleh peningkatan yang signifikan pada kemampuan kemandirian anak melalui metode pemberian tugas harian. Berdasarkan hasil akhir pengamatan pada siklus ini diperoleh persentase rata-rata kemampuan kemandirian anak mencapai 90,6% yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan kemandirian anak di Kelompok B KB Gempita Nusantara telah mencapai kriteria tuntas secara optimal. Jika dilihat dari hasil per individu pada akhir siklus ini mayoritas anak telah mencapai ketuntasan belajar yang sangat baik dengan tercapainya kriteria tuntas pada seluruh subjek penelitian. Anak-anak tersebut kini sudah mampu menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam merapikan alat makan memiliki tanggung jawab terhadap tugas harian mampu menyiapkan perlengkapan pribadi secara mandiri serta menyelesaikan tugas yang diberikan hingga tuntas dengan konsisten.

Pencapaian ini menunjukkan perkembangan karakter yang positif baik dari segi kecepatan respons maupun kemauan untuk bertindak tanpa harus menunggu instruksi berulang kali. Jika dibandingkan dengan hasil pada tahap sebelumnya terlihat adanya peningkatan

kemampuan kemandirian anak yang sangat signifikan di setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama Siklus II rata-rata persentase kemampuan anak berada pada angka 69,8% dengan ketuntasan klasikal 33,3% di mana angka ini kemudian meningkat pesat pada pertemuan kedua menjadi 90,6% dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 100%. Peningkatan yang drastis ini membuktikan bahwa tindakan yang difokuskan pada kejelasan tahapan tugas pemberian contoh langsung melalui teknik *modeling* penguatan individual berupa *reinforcement* serta integrasi dukungan dari orang tua memberikan dampak nyata bagi perkembangan kemandirian anak. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa metode pemberian tugas harian tidak hanya efektif dilakukan di sekolah tetapi juga berhasil membentuk kemandirian yang menetap dalam perilaku sehari-hari anak. Berikut adalah tabel perbandingan hasil observasi pada Siklus II sebagai rangkuman akhir dari penelitian ini.

Tabel 20. Perbandingan Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria	Persentase	Kriteria
1	EMW	25%	Belum Tuntas	50%	Belum Tuntas	75%	Tuntas
2	GM	50%	Belum Tuntas	62,5%	Belum Tuntas	75%	Tuntas
3	VG	50%	Belum Tuntas	56, 3%	Belum Tuntas	75%	Tuntas
4	BMC	75%	Belum Tuntas	75%	Tuntas	100%	Tuntas

5	DB	75%	Belum Tuntas	81,3%	Tuntas	100%	Tuntas
6	TJ	50%	Belum Tuntas	50%	Belum Tuntas	75%	Tuntas
Rata-rata		54%		62,5%		83,3%	
Ketuntasan				33,3%		100%	TUNTAS

Berdasarkan pada tabel diatas, yaitu perbandingan hasil observasi terlihat adanya peningkatan kemampuan kemandirian anak secara bertahap mulai dari tahap Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pola peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui metode pemberian tugas harian berjalan sangat efektif sebagai hasil refleksi dari tahapan-tahapan sebelumnya. Seluruh anak menunjukkan kenaikan skor individu dengan persentase yang konsisten di setiap tahapnya di mana sebagai contoh EMW mengawali tahap pratindakan dengan skor 25% kemudian meningkat menjadi 50% pada Siklus I dan mencapai puncaknya pada angka 75% di akhir Siklus II. Peningkatan signifikan juga terlihat pada DB yang berhasil mencapai skor sempurna 100% di akhir Siklus II dari sebelumnya hanya sebesar 50% pada tahap pratindakan. Perkembangan kriteria ketuntasan ini menunjukkan perubahan yang sangat positif bagi subjek penelitian karena pada tahap pratindakan seluruh anak atau 100% berada pada kriteria belum tuntas. Memasuki Siklus I mulai terdapat kemajuan di mana dua anak yaitu BMC dan DB berhasil mencapai kriteria tuntas sementara anak-anak lainnya terus menunjukkan tren kenaikan skor yang signifikan. Keberhasilan total tercapai pada akhir Siklus II di mana seluruh anak

berjumlah enam orang telah mencapai kriteria tuntas dengan perolehan nilai minimal 75% yang membuktikan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan persentase rata-rata kemampuan kemandirian anak mengalami kenaikan yang sangat stabil yaitu dari 54% pada pratindakan kemudian meningkat menjadi 62,5% pada Siklus I dan mencapai 83,3% pada hasil akhir Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa proses pembiasaan melalui tugas harian di sekolah yang didukung oleh integrasi aktivitas mandiri di rumah seperti membantu menyapu atau melipat pakaian memberikan dampak nyata terhadap perkembangan karakter anak secara berkelanjutan. Data perbandingan ini memperlihatkan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan di KB Gempita Nusantara telah berhasil membawa perubahan signifikan dari kategori rendah pada pratindakan menuju kategori sangat baik pada akhir Siklus II sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil sepenuhnya.

4) Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan pada Siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan kemandirian anak secara bertahap dan signifikan di setiap pertemuannya. Ketuntasan klasikal meningkat pesat dari 33,3% pada pertemuan pertama menjadi 100% pada pertemuan kedua yang merupakan hasil akhir dari siklus ini. Rata-rata persentase kelas pada akhir Siklus II mencapai 83,3% sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu lebih dari 75% Peningkatan ini

menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan peneliti berjalan dengan sangat efektif melalui fokus pada kejelasan tahapan tugas pemberian contoh langsung atau *modeling* serta penguatan individual melalui pujian dan pemberian stiker bintang. Integrasi laporan aktivitas mandiri dari rumah seperti inisiatif menyapu dan melipat pakaian yang dilaporkan oleh orang tua terbukti mampu mengubah perilaku anak secara nyata di lingkungan sekolah. Anak-anak di Kelompok B KB Gempita Nusantara kini terlihat lebih fokus memiliki inisiatif yang tinggi tanpa perlu perintah berulang serta menunjukkan rasa percaya diri yang besar dalam menjalankan tanggung jawab harian mereka. Seluruh subjek penelitian kini telah berhasil mencapai ambang batas ketuntasan individu minimal 75% yang membuktikan bahwa metode pemberian tugas harian ini mampu memberikan dampak positif yang merata bagi setiap anak. Meskipun terdapat perbedaan kecepatan perkembangan individu yang merupakan hal wajar dalam konteks pendidikan anak usia dini namun secara keseluruhan grafik perkembangan menunjukkan tren yang sangat positif dan stabil. Dengan demikian tindakan pada Siklus II dinyatakan telah berhasil sepenuhnya karena telah memenuhi bahkan melampaui indikator keberhasilan baik secara rata-rata kelas maupun ketuntasan klasikal. Oleh karena itu penelitian tindakan kelas ini telah mencapai tujuannya dengan hasil yang memuaskan dan dinyatakan selesai tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Penerapan metode pemberian tugas harian terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 5–6 tahun di KB Gempita Nusantara melalui serangkaian tindakan dalam dua siklus yang konsisten. Keberhasilan ini terlihat jelas dari perbandingan hasil capaian yang menunjukkan kenaikan bertahap di mana pada tahap pratindakan rata-rata kemandirian anak masih tergolong rendah di angka 41,7%. Pada fase awal tersebut anak-anak belum memiliki inisiatif untuk merapikan alat makan sendiri dan sangat bergantung pada bantuan guru dalam menyiapkan perlengkapan pribadi yang mengindikasikan bahwa pembiasaan kemandirian sebelumnya belum dilakukan secara terstruktur melalui tugas-tugas konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat *Santrock* (2011) yang menyatakan bahwa perkembangan kemandirian pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri serta adanya interaksi sosial yang mendukung. Setelah diterapkannya tindakan pada Siklus I terjadi peningkatan rata-rata kemampuan anak menjadi 62,5% meskipun secara klasikal baru 33,3% anak yang tuntas.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab kecil mulai memberikan dampak positif di mana anak mulai menunjukkan minat dan keberanian untuk membereskan perlengkapannya sendiri sesuai dengan pandangan *Hurlock* (*Tuti Rohmah, 2011*) yang menjelaskan bahwa kemandirian merupakan hasil dari proses belajar dan latihan yang terus-menerus. Namun pada Siklus I peneliti menemukan kendala berupa respons anak yang belum konsisten terutama dalam menuntaskan tugas hingga akhir tanpa teralihkan oleh gangguan di sekitar sehingga

peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II dengan memperjelas tahapan tugas memberikan demonstrasi atau *modeling* yang lebih konkret serta memberikan penguatan positif berupa pujian atau stiker bintang. Perbaikan strategi pada Siklus II terbukti sangat efektif ditandai dengan peningkatan rata-rata kelas yang mencapai 83,3% dengan ketuntasan klasikal sebesar 100% pada pertemuan kedua. Mayoritas anak telah mampu menunjukkan inisiatif tinggi terutama dalam indikator merapikan alat makan yang kini dilakukan dengan kesadaran spontan tanpa menunggu instruksi yang berulang. Anak-anak tidak lagi memandang kegiatan merapikan sebagai beban melainkan sebagai bagian rutin dari aktivitas mereka yang membuktikan bahwa mereka mulai memahami konsep tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Begitu pula pada indikator tanggung jawab dan penyiapan perlengkapan pribadi di mana rasa bangga saat mendapatkan penguatan positif memicu anak untuk lebih disiplin.

Peningkatan yang terjadi secara bertahap ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui tugas nyata sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus menekankan pada aspek habituasi agar nilai karakter menetap pada diri anak. Keterlibatan fisik dalam menjalankan tugas membantu anak membangun rasa percaya diri karena mereka melakukan tindakan nyata dalam konteks yang bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa metode pemberian tugas harian adalah strategi yang optimal untuk mengembangkan karakter mandiri secara efektif dan berkelanjutan di KB Gempita Nusantara sehingga indikator keberhasilan telah tercapai sepenuhnya pada akhir Siklus II.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di KB Gempita Nusantara, ditemukan bahwa penerapan metode pemberian tugas harian efektif dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Peningkatan terjadi secara signifikan dan bertahap dari tahap Pra Siklus ke Siklus I, hingga mencapai hasil optimal pada akhir Siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 89,5% dan ketuntasan klasikal sebesar 83,3%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab melalui tugas-tugas nyata, seperti merapikan alat makan, menyiapkan perlengkapan pribadi, dan menuntaskan tugas harian, membantu anak membangun pemahaman yang konkret mengenai konsep tanggung jawab. Anak tidak hanya menerima instruksi secara verbal, tetapi juga menginternalisasi kemandirian melalui aktivitas fisik yang berulang, sehingga proses pembiasaan menjadi lebih bermakna dan menetap sebagai karakter.

Selain peningkatan skor persentase, ditemukan pula perubahan perilaku belajar yang positif pada anak, seperti anak mulai merapikan peralatan makan dan botol minum tanpa harus menunggu perintah berulang kali dari guru, anak merasa bangga atas kemampuannya menyelesaikan tugas secara mandiri, terutama saat progres mereka di rumah mendapatkan apresiasi di depan kelas dan anak menunjukkan konsentrasi yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga benar-benar tuntas. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi dukungan dari lingkungan keluarga (laporan dokumentasi orang tua) menjadi faktor kunci yang mempercepat keberhasilan tindakan. Meskipun masih terdapat perbedaan kecepatan perkembangan antar individu, secara keseluruhan tindakan yang diberikan terbukti

mampu meningkatkan kemandirian anak secara signifikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kemandirian yang dikemas dalam bentuk pemberian tugas harian yang terstruktur, konsisten, dan didukung oleh metode *modeling* serta penguatan positif (*reinforcement*), mampu meningkatkan ketuntasan belajar anak secara klasikal. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter mandiri pada anak.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di KB Gempita Nusantara ditemukan bahwa penerapan metode pemberian tugas harian terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 5–6 tahun. Peningkatan terjadi secara signifikan dan bertahap dari tahap Pra Siklus ke Siklus I hingga mencapai hasil optimal pada akhir Siklus II dengan rata-rata kelas mencapai 83,3% dan ketuntasan klasikal sebesar 100%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab melalui tugas-tugas nyata seperti merapikan alat makan menyiapkan perlengkapan pribadi dan menuntaskan tugas harian membantu anak membangun pemahaman yang konkret mengenai konsep tanggung jawab. Anak tidak hanya menerima instruksi secara verbal tetapi juga menginternalisasi kemandirian melalui aktivitas fisik yang berulang sehingga proses pembiasaan menjadi lebih bermakna dan menetap sebagai karakter.

Selain peningkatan skor persentase ditemukan pula perubahan perilaku belajar yang positif pada anak di mana mereka mulai merapikan peralatan makan dan botol

minum tanpa harus menunggu perintah berulang kali dari guru. Anak juga merasa bangga atas kemampuannya menyelesaikan tugas secara mandiri terutama saat progres mereka di rumah mendapatkan apresiasi di depan kelas yang kemudian memicu konsentrasi yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga benar-benar tuntas. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi dukungan dari lingkungan keluarga melalui laporan dokumentasi orang tua menjadi faktor kunci yang mempercepat keberhasilan tindakan sehingga seluruh subjek penelitian mampu mencapai kriteria tuntas pada akhir siklus.

Secara keseluruhan penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kemandirian yang dikemas dalam bentuk pemberian tugas harian yang terstruktur konsisten dan didukung oleh metode modeling serta penguatan positif atau reinforcement mampu meningkatkan ketuntasan belajar anak secara klasikal hingga mencapai angka maksimal. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter mandiri pada anak. Dengan tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penggunaan metode pemberian tugas harian ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan kemandirian anak di tingkat pendidikan anak usia dini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di KB Gempita Nusantara dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas harian terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 5–6 tahun secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dan sistematis dari tahap Pra Siklus, Siklus I, hingga Siklus II yang mencakup aspek inisiatif merapikan alat makan, tanggung jawab tugas harian, kemandirian menyiapkan perlengkapan pribadi, serta ketuntasan dalam menjalankan tugas hingga selesai.

Pada tahap Pra Siklus kemampuan kemandirian anak masih berada pada kategori rendah dengan rata-rata 54% di mana anak belum memiliki kesadaran untuk merespons tanggung jawab pribadi secara tepat dan cenderung bergantung pada bantuan penuh dari guru. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan anak menjadi 62,5% yang menandakan bahwa pemberian tanggung jawab praktis mulai memberikan dampak positif terhadap karakter mandiri anak meskipun dalam aspek ketuntasan masih memerlukan bimbingan intensif. Puncak keberhasilan terlihat pada perbaikan tindakan di Siklus II melalui kejelasan tahapan tugas, pemberian contoh langsung atau *modeling*, pemberian penguatan positif berupa stiker bintang, serta integrasi laporan aktivitas mandiri dari rumah. Hasil akhir

menunjukkan rata-rata kelas meningkat secara signifikan menjadi 83,3% dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%. Pada tahap ini seluruh anak telah mampu menunjukkan inisiatif secara lebih cepat dan mandiri tanpa bergantung pada arahan guru yang juga dibuktikan dengan adanya stabilitas kemandirian di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan karakter mandiri yang dikemas dalam bentuk pemberian tugas harian yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Metode ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih disiplin dan bermakna bagi pembentukan karakter tanggung jawab anak di masa depan sehingga seluruh indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi dan penelitian dinyatakan selesai pada Siklus II.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam pengembangan karakter dan kemandirian anak usia dini di KB Gempita Nusantara. Pertama penggunaan metode pembelajaran berbasis pembiasaan seperti pemberian tugas harian terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter pada anak usia 5–6 tahun sebaiknya dikemas dalam bentuk tanggung jawab nyata yang dilakukan secara konsisten interaktif dan melibatkan aktivitas fisik yang konkret seperti merapikan alat makan atau menyiapkan perlengkapan

pribadi sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang belajar melalui tindakan atau *learning by doing*. Kedua penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD bahwa pemberian instruksi yang jelas tahapan tugas yang terstruktur penggunaan metode *modeling* atau pemberian contoh langsung serta pemberian penguatan positif atau *reinforcement* berupa pujian atau stiker sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan kemandirian. Strategi ini dapat diterapkan tidak hanya dalam aspek kemandirian tetapi juga pada aspek perkembangan nilai moral disiplin dan sosial-emosional lainnya. Ketiga penelitian ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua di mana integrasi laporan aktivitas mandiri dari rumah terbukti mempercepat internalisasi nilai kemandirian pada anak. Selain itu proses refleksi dan perbaikan tindakan secara berkelanjutan dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Peningkatan hasil dari Siklus I ke Siklus II di mana rata-rata kelas meningkat menjadi 83,3% dan ketuntasan klasikal mencapai 100% membuktikan bahwa evaluasi dan perbaikan strategi mengajar memberikan dampak nyata terhadap perkembangan kemampuan anak. Keberhasilan seluruh subjek penelitian dalam mencapai kriteria tuntas menegaskan bahwa sinkronisasi antara metode di sekolah dan pembiasaan di rumah merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan karakter. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan metode pengembangan kemandirian yang lebih inovatif dan komprehensif bagi anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian mengenai peningkatan kemandirian anak melalui penerapan metode pemberian tugas harian pada anak usia 5-6 tahun di KB Gempita Nusantara, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Tenaga Pendidik atau Guru

Guru disarankan untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada pembiasaan dan tanggung jawab nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan melalui pemberian tugas harian dapat dijadikan strategi utama karena terbukti efektif meningkatkan inisiatif dan ketuntasan kerja anak. Guru juga perlu konsisten dalam memberikan *modeling* (contoh langsung) serta penguatan positif (*reinforcement*) agar karakter mandiri anak terbentuk secara permanen.

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung program pembiasaan kemandirian dengan menyediakan fasilitas penunjang yang aksesibel bagi anak. Selain itu, sekolah perlu memfasilitasi koordinasi rutin antara guru dan orang tua agar program kemandirian di sekolah selaras dengan kebiasaan di rumah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan durasi waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan indikator kemandirian yang lebih luas (misalnya kemandirian emosional), durasi pelaksanaan yang lebih

panjang untuk melihat konsistensi perilaku, atau melibatkan jumlah subjek yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan stimulasi lanjutan di rumah dengan memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengerjakan tugas-tugas ringan secara mandiri, seperti merapikan tempat tidur, melipat pakaian, atau menaruh piring kotor. Dukungan orang tua melalui apresiasi dan pendampingan di rumah sangat krusial agar kemampuan mandiri yang telah diperoleh anak di sekolah dapat berkembang secara optimal dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhq, L. A, Hapidin, Karnadi,(2020) Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD pada Budaya Suku Dayak Kanayant, *Retrieved from* [122-Article Text-252-1-10-20200221.pdf](#)
- Anis Alexia, (2024), Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah, *Retrieved from* [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9654/1/SKRIPSI%20Anis%20Alexsa%20-%20202001040005%20-%20PIAUD.pdf](#)
- Arikunto, S., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, *Retrieved from* [https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](#)
- Artanto, B. (2024) Para ahli: Memahami Perkembangan Anak Pada Usia Emas, *Retrieved from*, [https://homeschooling-hspg.sch.id/berita/karakteristik-anak-usia-dini-menurut-para-ahli-memahami-perkembangan-anak-pada-usia-emas](#)
- Cikal Aksara (2023), Membangun Pondasi Kokoh: 6 Landasan Emas Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Transisi Sekolah Dasar. *Retrieved from* [https://cikalaksara.com/membangun-pondasi-kokoh-6-landasan-emas-pendidikan-anak-usia-dini-menuju-transisi-sekolah-dasar/](#)
- Eka Yolanda (2023), Peran Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Khoiru Ummah, *Retrieved from* [EKA_YOLANDA.pdf](#)
- Fita Enjelita(2022), Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di Desa Karangsembung Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap) *Retrieved from*, [fita enjelita 1817406060 penanaman kemandirian anak usia dini \(studi pada keluarga di desa karangsembung kecamatan nusawungu kabupaten cilacap\).pdf](#)
- Fuadia, N. N (2022), Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini, *Retrieved from* [https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/download/131/61](#)
- Hermansyah, Mariah, S., (2025), Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al-Asrafy Asyaman Swakarsa, *Retrieved from* [Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Al-Asrafy Asyaman Swakarsa.pdf](#)
- Jaoza S. N, Kanda A.S (2024), Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, *Retrieved from* [https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/download/320/93](#)
- Kadi, Soli R, Hariyanti, Diyah D.P, (2023).Seminar nasional "Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan" *Retrieved from*, [https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpuad/article/view/14](#)

- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017, Menumbuhkan Kemandirian Anak, Seri Pendidikan Orang Tua, *Retrieved from*, <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/9762/1/MENUMBUHKAN%20KEMANDIRIAN%20PADA%20ANAK.pdf#:~:text=Apa%20itu%20Kemandirian%20pada%20Anak?%20Kemandirian%20adalah,memutuskan%20dengan%20percaya%20diri%20dan%20bertanggung%20jawab>.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press, *Retrieved from* <https://educons.edu.rs/wp-content/uploads/2020/05/2014-The-Action-Research-Planner.pdf>
- Kendra Cherry, MEd, (2026), John Santrock (Erik Erikson's Teory) , Initiative vs. Guilt Stage of Development, *Retrieved from* <https://www.verywellmind.com/initiative-versus-guilt-2795737#:~:text=and%20build%20resilience.-,Initiative%20vs.,be%20shamed%20C%20or%20be%20punished>.
- Larasati, T.D (2018), Pengaruh Model Pembelajaran *Practical Life* Terhadap Kemandirian Mengurus Diri Pada Anak Usia Dini, *Retrieved from* <https://repositori.unimma.ac.id/99/4/13.0304.0013%20%20FULLTEXT.pdf>
- Nur Muhammad (2018), Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Anak di TK Masyitoh Tlogoadi Mlati Sleman, *Retrieved from* [10.NASKAH PUBLIKASI.pdf](#)
- Nurhayani, (2017), Upaya Meningkatkan Kemandirian ANAK Melalui Kegiatan Bermain Kelompok di RA Nurul Kamka Binjai, *Retrieved from* <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/13759/1/UPAYA%20MENINGKATKAN%20KEMANDIRIAN%20ANAK.pdf>
- Poniyah, Magdalena (2024), Pembentukan Kemandirian Anak Melalui Pembiasaan Merapikan Alat Makan di PAUD Anugerah Kasih, *Retrieved from* <https://repository2.unw.ac.id/1509/5/artikr%20skripsi%20%20magdalena%20poniyah.pdf>
- Rimawati, 2023, Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Puzzle Pada Kelompok B di TK An-Nizar Dolangang, *Retrieved from* [17.1800.022.pdf](#)
- Rohmah, Tuti. 2013. Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok A di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya. *PAUD TERATAI*. 2(1). *Retrieved from* <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/933>
- Ryska Lestari, 2018, Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Al-Kautsar Bandar Lampung, *Retrieved from* <https://repository.radenintan.ac.id/5411/1/skripsi%20RYSKA%20LESTARI.pdf>

- Setiani, W. A, (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini, *Retrieved from* <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20605/1/PerananOrangTuadalamMenumbuhkanKemandirianAnakUsiaDini.pdf>
- Shirley A., Romadhon F., Septianingrum I, Yuliani N. 2025, Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Practical Life*, *Retrieved from* <https://share.google/rpFVgraDycHVxCd3t>
- Universitas Quality Berastagi, Bab II: Tinjauan Pustaka, *Retrieved from* <http://portaluqb.ac.id:808/76/9/4.BAB II.pdf>
- Tuti Rohmah (2011), Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan *Practical Life* Kelompok A di RA Al-Ikhlas Medokan Ayu Rungkut Surabaya, *Retrieved from* [admin,+artikel+\(13\).pdf](#)

LAMPIRAN

Permohonan Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 05 Februari 2026

Nomor : 023./UWGM/FKIP-PAUD/.../2026

Lampiran : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah KB Gempita Nusantara Muara Jawa

Di Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :

Nama : Rini Andriani Mese
NPM : 2286207023
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Perilaku Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Harian di KB Gempita Nusantara

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini,

Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog
NIK. 2023.085.329

tlp : (0541) 734294 - 737222
fx : (0541) 736572
mail : uwigama@cbn.net.id

*Kutan yang kuman
Widyagama pilihanku*

Kampus Biru
Gedung UWIGAMA
Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja
Samarinda 75124

Undangan Ujian Skripsi



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 9 April 2026

Nomor : 039/UWGM/FKIP-PAUD/IV/2026
Lampiran : -
Perihal : Undangan Ujian Skripsi

Kepada Yth,

1. Mahkamah Brantasari, SE, M. Pd
2. Rizqi Syafrina, M. Psi, Psikolog
3. Yuni Ika Pratiwi, S. Pd, M. Pd

Di

Samarinda

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Ujian Pendadaran Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Rini Andriani Mese
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
N P M : 2286207023
Judul Skripsi : Pengembangan Perilaku Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pemberian Tugas Harian di KB Gempita Nusantara

Yang akan dilaksanakan pada

Hari / Tanggal : Jumat, 10 April 2026
Pukul : 08.30 s/d selesai
Tempat : Ruang C01

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu sebagai tim penguji ujian skripsi sesuai dengan jadwal tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 09 April 2026
Ketua Program Studi PG PAUD

Rizqi Syafrina, M. Psi., Psikolog
NIK 2023.085/329

Dokumentasi Penelitian

Tema: Mengenal Alat Makanku



Gambar 1 (Siklus I, Pemberian Tugas Harian I)

Gambar 1

Semua Berada pada Posisi Masing-masing. Guru memaparkan apa saja alat-alat makan, sekaligus mengajarkan anak-anak bagaimana mereka menyiapkan botol minum dan tempat bekal. Sebagai pelajaran bagi mereka akan kerapian.

Tema: Aku Bisa Membereskan Alat Makanku



Gambar 2 (Siklus I, Pemberian Tugas Harian II)

Gambar 2

Guru memberikan pemaparan sekaligus mengajarkan anak-anak bagaimana mereka dapat berperilaku mandiri dengan menyiapkan botol minum dan tempat bekal sendiri.



Gambar 3 (Siklus I, Pemberian Tugas Harian II)

Gambar 3

Guru memberikan pemaparan sekaligus mengajarkan anak-anak bagaimana mereka makan dengan rapi dengan tidak berlari-lari. Sebagai pelajaran bagi mereka apa manfaat dari kemandirian dengan makan sendiri.



Gambar 4 (Siklus I, Pemberian Tugas Harian III)

Gambar 4

Guru memberikan pemaparan sekaligus mengajarkan anak-anak bagaimana membereskan tempat bekal.

Pada foto ini, anak-anak sudah dapat membereskan tempat bekalnya, anak memasukan tempat bekal di dalam tasnya.



Gambar 5 (Siklus I, Pemberian Tugas Harian III)

Gambar 5

Anak-anak diberikan pemaparan bagaimana membereskan tempat bekal.

Pada foto ini, anak-anak sudah dapat membersihkan meja makan setelah makan dengan menggunakan tisu.

Tema: Melipat dan Merapikan Pakaian/Kain



Gambar 6 (Siklus II, Pemberian Tugas Harian I)

Gambar 6

Anak-anak diajarkan cara melipat kain sederhana.

Sebagian besar anak belum terlalu paham dalam melipat kain.



Gambar 7 (Siklus II, Pemberian Tugas Harian I)

Gambar 7

Anak-anak diajarkan cara melipat kain sederhana.

Sebagian besar anak belum terlalu paham dalam melipat kain.



Gambar 8 (Siklus II, Pemberian Tugas Harian II)

Gambar 7

Anak-anak mengulang praktek cara melipat kain sederhana.

Anak-anak juga antusias. Sebagian besar sudah paham dalam melipat kain secara sederhana.



EMW



BMC



DB



VG



TJ



GM

Gambar 9 (Siklus II, Pemberian Tugas Harian I)

Gambar 9

Siklus II, pemberian tugas harian III anak-anak mengulang praktek tugas kemandirian.

Dan sebagai tugasnya, anak-anak diberi tugas harian di rumah dibantu oleh orang tua.

Tugas orang tua mendokumentasikan berupa foto ketika anak melakukan tugas mandiri, seperti melipat sederhana, menyapu, menyuci piring dan sebagainya.

Dokumentasi ini dikirim langsung oleh orang tua masing-masing anak.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KB GEMPITA NUSANTARA TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Mengenal Tanggung Jawabku/Mengenal Alat Makanku
Materi : Mengenal Alat Makanku
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Januari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai alat-alat makan.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang alat makan.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

1. Mewarnai Alat Makan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat : Pensil, Pensil Warna
2. Bahan : Kertas Gambar Alat Makan

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.

- f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.
 - i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang alat makan dengan memberikan pertanyaan pemantik.
3. Kegiatan Inti (65 menit)
- a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
 - b. Guru memberikan contoh cara merapikan alat makan setelah digunakan, baik di sekolah maupun di rumah.
 - c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu tenang pada anak untuk mengerjakan kegiatan aktivitas mewarnai sesuai ide dan gagasannya secara mandiri.
 - d. Sesekali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
 - f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
 - g. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang ia buat sendiri.
 - h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
 - i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.
4. Kegiatan Penutup (27 menit)
- a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
 - c. Doa penutup
 - d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 13 Januari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAÏS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Menenal Tanggung Jawabku/ Menenal Alat Makanku
Materi : Menenal Alat Makanku
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Januari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak menenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang merapikan pakaian.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

1. Mewarnai

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat : Pensil
2. Bahan : Kertas Aktivitas Mewarnai

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.
 - f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.

- i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang merapikan pakaian dengan memberikan pertanyaan pemantik.
- 3. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
 - b. Guru mencontohkan cara menyiapkan tempat makan, makan dengan rapi dan membereskan alat makan juga membersihkan meja sehabis makan
 - c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu tenang pada anak untuk mengerjakan kegiatan sesuai ide dan gagasannya secara mandiri.
 - d. Sese kali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
 - f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
 - g. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang ia buat sendiri.
 - h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
 - i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.
- 4. Kegiatan Penutup (27 menit)
 - a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
 - c. Doa penutup
 - d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 15 Januari 2026

Mengetahui,
Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAIS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Belajar Mandiri Setiap Hari/ Aku Bisa Membereskan Alat Makanku
Materi : Praktek Alat Makan 1
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Januari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang Membereskan Alat Makan.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat :
2. Bahan :

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.
 - f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.

- i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang merapikan alat makan dengan memberikan pertanyaan pemantik.
3. Kegiatan Inti (65 menit)
 - a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
 - b. Guru mencontohkan cara merapikan alat makan setelah digunakan dan langsung melakukan praktek saat anak-anak selesai makan.
 - c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu tenang pada anak untuk mengerjakan kegiatan sesuai ide dan gagasannya secara mandiri.
 - d. Sese kali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
 - f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
 - g. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang ia buat sendiri.
 - h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
 - i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.
4. Kegiatan Penutup (27 menit)
 - a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
 - c. Doa penutup
 - d. Berbaris dan tanya jawab.

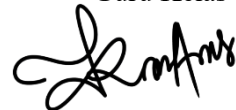
Muara Jawa, 20 Januari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA


SHERLY DUMAÏS, SE

Guru Kelas


Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Belajar Mandiri Setiap Hari/ Aku Bisa Membereskan Alat Makanku
Materi : Praktek Alat Makan 2
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Januari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang Membereskan Alat Makan.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

1. Mewarnai

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat : Pensil, Pensil Warna
2. Bahan : Kertas gambar

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.

- f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.
 - i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang buah-buahan dengan memberikan pertanyaan pemantik.
3. Kegiatan Inti (65 menit)
- a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
 - b. Guru mencontohkan kembali (mendemostrasikan ulang) cara merapikan alat makan setelah digunakan dan langsung melakukan praktek saat anak-anak selesai makan.
 - c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu tenang pada anak untuk mengerjakan kegiatan sesuai ide dan gagasannya secara mandiri.
 - d. Sese kali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
 - f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
 - g. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang ia buat sendiri.
 - h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
 - i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.
4. Kegiatan Penutup (27 menit)
- a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
 - c. Doa penutup
 - d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 22 Januari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAIS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Pakaianku, Tanggung Jawabku/Melipat dan Merapikan Pakaian
Materi : Praktek Merapikan Pakaian/Kain
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Januari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang buah-buahan.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat :
2. Bahan :

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.
 - f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.
- i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang merapikan pakaian dengan memberikan pertanyaan pemantik.

3. Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini.
- b. Guru mencontohkan cara memasang kancing pada baju seragam, dengan mempraktekan langsung di kemeja yang sudah disiapkan. Kemudian mempraktekan cara melipatnya dengan sederhana.
- c. Guru mencontohkan tanggung jawab pada pakaian yang baru digunakan, misalnya menaruh pakaian yang sudah digunakan ke keranjang khusus baju kotor.
- d. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu pada anak untuk melakukan pembelajaran bermain peran sebagai hewan serangga.
- e. Sesekali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
- f. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- g. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
- h. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang ia buat sendiri.
- i. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
- j. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.

4. Kegiatan Penutup (27 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Doa penutup
- d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 27 Januari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAIS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Pakaianku, Tanggung Jawabku/Melipat dan Merapikan Pakaian
Materi : Praktek Merapikan Pakaian/Kain
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Januari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang merapikan pakaian.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat :
2. Bahan :

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.
 - f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.
- i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang merapikan pakaian dengan memberikan pertanyaan pemantik.

3. Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
- b. Guru mencontohkan kembali (mendemonstrasi ulang) cara memasang kancing pada baju seragam, dengan mempraktekan langsung di kemeja yang sudah disiapkan. Kemudian mempraktekan cara melipatnya dengan sederhana.
- c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu pada anak untuk mempraktekannya langsung memasang kancing dan melipat sederhana.
- d. Sesekali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
- e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalamannya main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
- g. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang ia buat sendiri.
- h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
- i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.

4. Kegiatan Penutup (27 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Doa penutup
- d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 29 Januari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAIS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Aku Anak Mandiri/Inisiatif Merapikan Tanpa Diminta
Materi : Inisiatifku
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Selasa, 03 Februari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang kemandirian.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat :
2. Bahan :

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.
 - f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.
- i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang kemandirian memberikan pertanyaan pemantik.

3. Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
- b. Guru melakukan Evaluasi dengan mengamati anak melakukan tugas merapikan alat makan dan pakaian dengan intruksi sederhana.
- c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu tenang pada anak untuk mengerjakan kegiatan sesuai ide dan gagasannya secara mandiri.
- d. Sesekali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
- e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
- f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
- g. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang Ia buat sendiri.
- h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
- i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.

4. Kegiatan Penutup (27 menit)

- a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
- b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
- c. Doa penutup
- d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 03 Februari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAIS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Aku Anak Mandiri/Inisiatif Merapikan Tanpa Diminta
Materi : Inisiatifku
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Kamis, 05 Februari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)

- Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.

2. Jati Diri (CP2)

- Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
- Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.

3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)

- Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang apa itu kemandirian.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat :
2. Bahan :

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.
 - e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.
 - f. Ice Breaking dengan bernyanyi

- g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.
 - i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang buah-buahan dengan memberikan pertanyaan pemantik.
3. Kegiatan Inti (65 menit)
- a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
 - b. Guru melakukan evaluasi ke dua dengan mengamati anak melakukan tugas merapikan alat makan dan pakaian dengan intruksi sederhana. Mengukur tingkat kemandirian (Skala BB, MB, BSH, BSB).
 - c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu tenang pada anak untuk mengerjakan kegiatan sesuai ide dan gagasannya secara mandiri.
 - d. Sese kali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
 - f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
 - g. Guru mempersilahkan anak memperlihatkan hasil karya yang ia buat sendiri.
 - h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
 - i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.
4. Kegiatan Penutup (27 menit)
- a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
 - c. Doa penutup
 - d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 05 Februari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAIS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KB GEMPITA NUSANTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)
Topik/Sub Topik : Aku Anak Mandiri/Penerapan Kemandirian di Rumah
Materi : Tanggung Jawabku di Rumah
Semester : II (Genap)
Hari/Tanggal : Selasa, 10 Februari 2026
Alokasi Waktu : 150 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (CP1)**
 - Anak mengenal Tuhan sebagai pencipta segalanya.
- 2. Jati Diri (CP2)**
 - Anak terlibat dalam kegiatan bermain dan belajar bersama dengan teman sebaya melalui kegiatan mewarnai.
 - Anak mampu mengarahkan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan kreasi dengan tepat.
- 3. Dasar – dasar Literasi dan STEAM (CP3)**
 - Anak mampu mengkreasi hasil karya seni melalui kegiatan mewarnai berdasarkan idenya sendiri dengan benar.
 - Anak mampu menyebutkan apa saja yang mereka tahu tentang apa itu kemandirian.
 - Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya dalam melakukan tugas harian di rumah dengan percaya diri.

B. KEGIATAN SENTRA SENI :

1. Mewarnai

C. ALAT DAN BAHAN

1. Alat : Laptop/HP untuk menampilkan foto, Proyektor (jika ada)
2. Bahan : Foto-foto kegiatan mandiri anak di rumah (dokumentasi lampiran), Lembar Kerja Mewarnai.

D. PROSEDUR KEGIATAN:

1. Persiapan (disiapkan sehari sebelum kegiatan dilakukan)
 - a. Guru menyiapkan setting kegiatan
 - b. Guru menyediakan Laptop/tab dan speaker sebagai media pendukung pembelajaran
2. Kegiatan Awal (58 Menit)
 - a. Baris-berbaris
 - b. Guru menyapa dan mengabsen anak
 - c. Bersama membaca doa sebelum melakukan kegiatan.
 - d. Bersama menyepakati aturan selama bermain.

- e. Menyebutkan hari, tanggal, bulan, topik dan sub topik.
 - f. Ice Breaking dengan bernyanyi
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - h. Menyampaikan topik yang akan di bahas menggunakan video youtube.
 - i. Tanya jawab dan diskusi mengenai apa yang mereka tahu tentang buah-buahan dengan memberikan pertanyaan pemantik.
3. Kegiatan Inti (65 menit)
- a. Guru menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
 - b. Guru melakukan evaluasi akhir dengan mengamati dokumentasi (foto/video) tugas mandiri yang dilakukan anak di rumah (seperti merapikan tempat tidur atau membantu ibu).
 - c. Guru memfasilitasi dengan memberikan waktu tenang pada anak untuk mengerjakan kegiatan sesuai ide dan gagasannya secara mandiri.
 - d. Sese kali guru menanyakan apakah anak perlu bantuan/tidak.
 - e. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi pengalaman main anak dalam kegiatan yang dimainkannya.
 - f. Selama kegiatan guru mencontohkan komunikasi yang tepat menggunakan kalimat sikap santun seperti berkata maaf, permisi, tolong, silahkan dan terima kasih.
 - g. Anak dipersilahkan menceritakan pengalaman mereka saat mengerjakan tugas harian di rumah di depan teman-temannya.
 - h. Guru membuat dokumentasi kegiatan dan mencatat capaian pembelajaran anak.
 - i. Anak dipersilahkan untuk istirahat makan siang dan bermain di luar.
4. Kegiatan Penutup (27 menit)
- a. Refleksi perasaan dan apresiasi.
 - b. Penguatan konsep pengetahuan yang di dapat anak saat kegiatan bermain sambil belajar.
 - c. Doa penutup
 - d. Berbaris dan tanya jawab.

Muara Jawa, 10 Februari 2026

Mengetahui,

Kepala KB GEMPITA NUSANTARA



SHERLY DUMAIS, SE

Guru Kelas



Rini Andriani Mese

Wawancara Guru

Nama Guru : R.C

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana kondisi awal kemandirian anak kelompok B (5-6 tahun) dalam merapikan alat makan sebelum penelitian ini dilakukan?

Jawaban: Kondisi awal beragam, sebagian besar anak masih bergantung pada guru-guru yang bertugas. Biasanya setelah makan anak-anak langsung meninggalkan alat makannya (sendok, tempat bekal) dan langsung pergi bermain. Tapi sebagian lagi langsung beres-beres alat makan dan menaruh kembali ke dalam tas masing-masing anak.

2. Kendala apa yang paling sering muncul saat anak diminta merapikan barang miliknya sendiri setelah kegiatan selesai?

Jawaban: Kendalanya anak-anak seringkali merasa malas, lebih tertarik ingin segera bermain atau berpikiran bahwa "*Bunda kan ada, bunda saja yang beresin ya.*". Selain itu faktor di rumah juga berpengaruh, jika di rumah anak selalu dilayani oleh orang tuanya, jadi anak lebih senang menunggu dibantu dari pada melakukannya sendiri.

3. Apakah Anda melihat adanya inisiatif dari anak untuk membereskan alat makan tanpa perlu instruksi berulang?

Jawaban: Anak-anak yang ada inisiatifnya, biasanya adalah anak yang memang sudah terbiasa mandiri dari rumah. Namun untuk sebagian anak masih harus diberikan instruksi berulang kali, misalnya "*ayo, tempat bekalnya diberesin. masukin ke dalam tasnya.*"

Lembar Observasi (Indikator dan Skor Kemandirian & Tanggung Jawab (PAUD))

LEMBAR OBSERVASI SKOR KEMANDIRIAN ANAK																											
PRA-SIKLUS																											
Nama Anak		EMW				GM				VG				BMC				DB				TJ					
No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1	Inisiatif Merapikan Alat Makan	1					2				2						4				4		2			17%	Persentase Capaian
2	Tanggung Jawab Tugas Harian	1					2				2					3				3			2				
3	Menyiapkan Perlengkapan Pribadi	1					2				2						4				4		2				
4	Ketuntasan Menjalankan Tugas	1					2				2						4				4		2				
Jumlah Skor Per Individu		4				8				8				15				15				8					
Kriteria		MB				MB				BSH				BB				BB				MB					
Persentase Per Individu		25%				50%				50%				75%				75%				50%				54%	Nilai Rata-rata